D2. 657.3 Mok A
No. Dok : 6971

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PT BANEEX INDONESIA

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Penyelesaian
Program D-IV Program Studi Manajemen Bisnis Industri Pada
Politeknik STMI Jakarta
d.h.Sekolah Tinggi Manajemen Industri

Disusun Oleh :

YUDO DWI YULIYAT MOKO

1713025

POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI
KEMENTRIAN PERINDUSTRIAN REPUBLIK INDONESIA

DATA BUKU PERPUSTAKAAN

Tgl Terima	25/10
No Induk Buku	1009/ABG/SB/TA/22.

SUMBANGAN ALUMNI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
POLITEKNIK STMI JAKARTA
d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

TANDA PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR:
"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PT BANEEX INDONESIA".

DISUSUN OLEH:
NAMA : YUDO DWI YULIYAT MOKO
NIM : 1713025
JURUSAN : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diajukan dan
Dipertahankan dalam Ujian Tugas Akhir
Politeknik STMI Jakarta

Jakarta, 25 Oktober 2017
Dosen Pembimbing

Dra. Sri Daryuni, MM.
NIP 19530901198300310001

JUDUL TUGAS AKHIR :

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PT BANNEX INDONESIA".

DISUSUN OLEH :

NAMA	:	YUDO DWI YULIYAT MOKO
NIM	:	1713025
JURUSAN	:	ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diuji oleh Tim Penguji Sidang Tugas Akhir Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif Politeknik STMI Jakarta pada hari Senin, tanggal 27 November 2017.

Jakarta, 28 November 2017

Penguji 1	Penguji 2
Drs. Mulyono, M.M.	**Dra. Sri Daryuni, MM.**
Penguji 3	**Penguji 4**
Drs. Marison Sitorus, M.M.	**Yulius Jatmiko. N, SE, MM.**

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK STMI JAKARTA

d.h. SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI

Jl. Letjen Suprapto No. 26 Cempaka Putih, Jakarta 10510
Telp: (021) 42886064 Fax: (021) 42888206
www.stmi.ac.id



LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Yudo Dwi Yuniyar Moko
NIM : 1713025
Judul TA : Analisis Kinerja Keuangan Di PT Baneex Indonesia

Pembimbing : Dra. Sri Daryuni, MM

Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
31 Agust 2017	Bab 1-3	Penyerahan Laporan TA	
10 Sept 2017	Bab 1-3	Konsultasi dan Revisi	
13 Sept 2017	Bab 1-3	Konsultasi dan Revisi	
15 Sept 2017	Bab 1-3	ACC	
18 Sept 2017	Bab 4	Penyerahan Laporan TA	
22 Sept 2017	Bab 4	Konsultasi dan Revisi	
03 Okt 2017	Bab 4	Konsultasi dan Revisi	
10 Okt 2017	Bab 4	ACC	
20 Okt 2017	Bab 5-6	Penyerahan Laporan TA	
25 Okt 2017	Bab 5-6	Konsultasi dan Revisi	
30 Okt 2017	Bab 6	ACC	

Mengetahui,

Ka. Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

Drs. Mulyono, MM
NIP : 195 20301198313 1001

Pembimbing

Dra. Sri Daryuni
NIP : 195406291982032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajamen Industri, Kementerian Perindustrian R.I. yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yudo Dwi Yuliyat Moko

NIM : 1713025

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

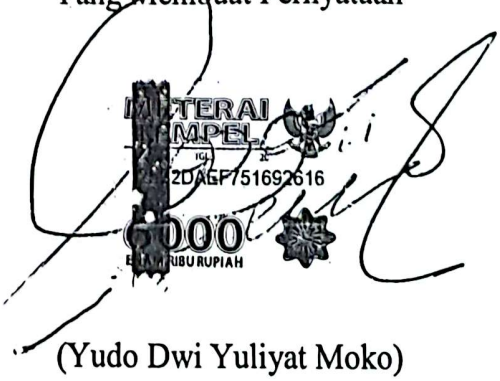
Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul **"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PT BANEEX INDONESIA".**

- **Dibuat** dan diselesaikan, dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- **Bukan** merupakan hasil duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai sebelumnya untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali yang telah disebutkan sumbernya dan dicantumkan pada referensi karya Tugas Akhr ini.
- **Bukan** merupakan karya tulis hasil terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera dalam referensi karya Tugas Akhir ini.

Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, November 2017

Yang Membuat Pernyataan



(Yudo Dwi Yuliyat Moko)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap Puji dan Syukur Kepada ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan petunjuk sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir **"RASIO ANALISIS KEUANGAN DI PT BANEEX INDONESIA"** tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma – IV Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif pada Politeknik STMI d.h Sekolah Tinggi Manajemen Industri.

Dalam kesempatan ini penyusun memaparkan Tugas Akhir yang disusun berdasarkan "Laporan Praktik Kerja Lapangan pada PT BANEEX INDONESIA" yang beralamatkan di Jalan Industri Selatan 1 TOB , Blok 00 no 1B , Kawasan Indutri Jababeka Cikarang – Bekasi 17500. Diharapkan dengan tersusunnya Tugas Akhir ini maka dapat memberikan bahan untuk lebih memperdalam bagi penyusun maupun mahasiswa pada umumnya.

Selanjutnya pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Karena keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi dari keluarga yaitu Ayah dan Ibu saya serta berbagai pihak lainnya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Mustofa, ST,MT. selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta, Kementrian Perindustrian RI.
- Bapak Drs. Mulyono, MM. selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.
- Ibu Dra. Sri Daryuni, MM. selaku dosen pembimbing praktek kerja lapangan dan dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan secara teknis, bimbingan serta nasihat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

- Bapak Yulius J.N,SE,MM. selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif yang sangat membantu penulis dan rekan-rekan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Sehubungan dengan kekurangan-kekurangan tersebut, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, sehingga dapat meningkatkan kualitas penulisan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 30 Oktober 2017

Penulis

Yudo Dwi Yuliyat Moko

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan, yaitu menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Penelitian dilakukan di PT Baneex Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2012 – 2016. Penelitian ini membuahkan hasil dengan rincian bahwa dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan dengan metode time series dan cross section, dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa masalah terbesar yang dihadapin perusahaan adalah tingkat rasio aktivitas yang masih rendah yaitu rasio perputaran persediaan. Jika dilihat dari rata-rata industri untuk tahun 2016, tingkat perputaran persediaan masih sangat jauh dibawah rata—rata perusahaan sejenis yaitu sebanyak 17.89 kali, sedangkan rata-rata industri perusahaan sejenis sebanyak 43.43 kali. Dilihat dari rasio tersebut kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk

Kata Kunci : Kinerja Keungan, Rasio Keuangan, Metode Time Series, Metode Cross Section

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dasa

DAFTAR ISI

BAB 1 1

PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 3

1.3 TUJUAN PENILITIAN 3

1.4 BATASAN MASALAH 3

1.5 MANFAAT PENELITIAN 4

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN 4

BAB II 6

LANDASAN TEORI 6

2.1 Laporan Keuangan 6

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan 6

2.1.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan 7

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan 9

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan 12

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan 13

2.2 Kinerja Keuangan 14

2.2.1 Pengertian Kinerja 14

2.2.2 Pengertian Keuangan 15

2.2.3 Pengertian Kinerja Keuangan 16

2.2.4 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan 17

2.3 Pengertian Rasio Keuangan 19

2.3.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan 20

2.3.2 Pengertian Analisis Rasio 24
2.3.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan 25
2.3.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan 25
2.4 Analisis Time Series dan Cross Sectional 26
2.4.1 Analisis Time Series 26
2.4.2 Analisis Cross Sectional 26
BAB III 27
METODOLOGI PENELITIAN 27
3.1 Objek Penelitian 27
3.2 Jenis dan Sumber Data 27
3.2.1 Jenis Data 27
3.2.2 Sumber Data 28
3.3 Metode Pengumpulan Data 28
3.4 Metode Pengolahan Data 29
3.5 Analisis Data 29
BAB IV 33
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA 33
4.1 Pengumpulan Data 33
4.1.1 Sejarah Perusahaan 33
4.1.2 Profil Perusahaan 33
4.1.3 Struktur Organisasi 35
4.1.4 Deskripsi Kerja 37
4.1.5 Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Karyawan PT. Baneex Indonesia 41
4.1.6 Latar Belakang Perusahaan 44

4.1.7 Aspek Produksi 45
4.1.8 Aspek Pemasaran 53
4.1.9 Aspek Personalia 57
4.1.10 Aspek Keuangan 62
4.2 Pengolahan Data 64
4.2.1 Perhitungan Rasio 79
5.1 Analisis 93
5.1.1 Analisis Kinerja Keuangan 93
5.2 Pembahasan 95
5.2.1 Pembahasan Analisis Rasio Keuangan 95
6.1 Kesimpulan 110
6.2 Saran 112
DAFTAR PUSTAKA 113

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Jumlah Karyawan Keseluruhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 42

Tabel 4 2 Jadwal Kerja Shift 1 42

Tabel 4 3 Jadwal Kerja Shift 2 43

Tabel 4 4 Upah Karyawan 2016 43

Tabel 4 5 PemakaianSWMB ASS 8mm 46

Tabel 4 6 Pemakaian Bahan Penolong Karet 47

Tabel 4 7 Pemakaian Bahan Penolong Cat 47

Tabel 4 8 Pemakaian Bahan oli bekas 47

Tabel 4 9 Data Produksi Perusahaan Tahun 2012-2016 52

Tabel 4 10 Harga produk pertahun (dalam Rupiah) 53

Tabel 4 11 Biaya Promosi pertahun (dalam Rupiah) 56

Tabel 4 12 Gaji Karyawan PT. Baneex Indonesia 58

Tabel 4 13 Karyawan PT. Baneex Indonesia 2016 59

Tabel 4 14 Gaji Karyawan PT. Baneex Indonesia 59

Tabel 4 15 Data Aset Perusahaan 64

Tabel 4 16 Harga Dan Penjualan Periode 2012-2016 65

Tabel 4 17 Biaya Produksi 2012-2016 66

Tabel 4 18 Biaya Pemasaran Periode 2012-2016 68

Tabel 4 19 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012–2016 69

Tabel 4 20 Laporan Laba-Rugi Tahun 2012-2016 73

Tabel 4 21 Laporan Arus Kas Tahun 202-2016 75

Tabel 4 23 Neraca Tahun 2012-2016 76

Tabel 4 24Perhitungan Rasio Lancar 79

Tabel 4 25Perhitungan Rasio Cepat 80

Tabel 4 26Perhitungan Rasio Kas 80

Tabel 4 27 Perhitungan Rasio Terhadap Total Aktiva 81

Tabel 4 28 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal 82

Tabel 4 29 Perhitungan Margin Laba Kotor 83

Tabel 4 31 Perhitungan Margin Laba Bersih 83

Tabel 4 32Perhitungan Pengembalian Investasi (ROI) 84

Tabel 4 33Perhitungan Pengembalian Ekuitas (ROE) 85

Tabel 4 37Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)..... 86

Tabel 4 38 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) .. 87

Tabel 4 39Rasio keuangan PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016 88

Tabel 4 40 Rasio Rata-rata Industri Tahun 2016 90

Tabel 5 1Rasio keuangan PT Baneex Indonesia 93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Tujuan Laporan Keuangan Menururt APB Statement No. 4 10

Gambar 2 2 Kinerja Keuangan..... 17

Gambar 4 2 Produk 46

Gambar 4 3 Mesin ZigZag 48

Gambar 4 4 Mesin Cutting..... 49

Gambar 4 5 Mesin Banding 50

Gambar 4 6 Quality Control..... 51

Gambar 4 7 Packing..... 52

Gambar 4 8 Saluran Distribusi Langsung PT. Baneex Indonesia..... 55

Gambar 5 1 Grafik Rasio Likuiditas *(Time Series)*..... 95

Gambar 5 2 Grafik Rasio Likuiditas *(Cross Section)* 95

Gambar 5 3 Grafik Rasio Solvabilitas *(Time Series)*..... 99

Gambar 5 4 Grafik Rasio Solvabilitas *(Cross Section)*..... 99

Gambar 5 5 Grafik Rasio Profitabilitas *(Time Series)* 102

Gambar 5 6 Grafik Rasio Profitabilitas *(Cross Section)*..... 102

Gambar 5 7 Grafik Rasio Aktivitas *(Time Series)* 106

Gambar 5 8 Grafik Rasio Aktivitas *(Cross Section)*..... 107

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan merupakan salah satu pokok kegiatan perekonomian yang hidup dalam lingkungan dunia usaha yang berubah cepat dan dinamis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi yang cukup pesat, menuntut perusahaan untuk melakukan pengelolaan usaha yang lebih baik. Hal itu dilakukan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan, baik dari industri yang sejenis maupun industri secara keseluruhan. Masing– masing perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efektif dan efisien khususnya untuk meningkatkan prestasi perusahaan dalam kinerja keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengambil langkah– langkah baru untuk tercapainya tujuan perusahaan. Disamping demi tercapainya tujuan perusahaan, yang utama perusahaan harus mampu mengatur posisi keuangannya. Posisi keuangan tersebut berfungsi sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan dan perkembangan didalam perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan suatu informasi yang relevan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada jangka waktu tertentu terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan sumber-sumber informasi atau media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan (Harahap, 2008:105).

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha diera globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru. Sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan. Salah satu alat analisis atas laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui arti dari angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Selain itu dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dan hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan suatu indikator sebagai tolak ukur dalam membandingkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya. Hal ini sangat penting untuk diketahui baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan agar perusahaan dapat tetap bertahan dalam menghadapi persaingan, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang. Semakin kuatnya persaingan dalam dunia bisnis, membuat perusahaan dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu, setiap perusahaan sangat membutuhkan gambaran mengenai kondisi internal perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangannya. Untuk dapat melihat kinerja keuangan tersebut maka kita dapat menganalisis dan menginterprestasikan suatu laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan PT Baneex Indonesia adalah dalam pencatatan keuangan hanya berdasarkan laporan keuangan yang tidak sesuai standar akuntansi atau masih bersifat manual. Sehingga perusahaan tidak mengetahui secara pasti bagaimana kinerja

keuangannya.

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode rasio keuangan dengan analisis *time series* dan *cross section* untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan di PT Baneex Indonesia, apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Maka dari itu penulis mengambil judul "**RASIO ANALISIS KEUANGAN DI PT BANEEX INDONESIA**"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang akan di bahas adalah:

a. Apakah kinerja keuangan PT Baneex Indonesia pada tahun 2012 -2016 dalam keadaan baik atau tidak berdasarkan teknik analisis rasio:
   - Rasio Likuiditas
   - Rasio Solvabilitas
   - Rasio Profitabilitas
   - Rasio Aktivitas

1.3 TUJUAN PENILITIAN

a. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Baneex Indonesia, pada periode 2012-2016 berdasarkan rasio-rasio keuangan apakah dalam keadaan baik atau tidak.

1.4 BATASAN MASALAH

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, saya sebagai penulis membatasi penilitian dan juga karena terbatasnya pengetahuan, waktu, dan kemampuan, maka penulis memberikan batasan – batasan agar penelitian ini memiliki alur yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan yang telah ditetapkan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada PT Baneex Indonesia.

2. Data perusahaan yang digunakan merupakan data laporan keuangan antara lain; laporan neraca dan laporan laba rugi selama lima (5) periode terakhir yaitu dari tahun 2012-2016.

3. Penelitian ini menggunakan metode *time series analysis* dan *cross section analysis* serta teknik analisis rasio, analisis rasio yang digunakan antara lain; rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

   Dapat menambah pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengambil langkah dan keputusan yang tepat guna melakukan persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan serta memberikan gambaran dan harapan yang mantap terhadap nilai masa depan perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, pokok permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Di sisi lain Farid dan Siswanto mengatakan "Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial."

Lebih lanjut Munawir mengatakan "Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan." Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna *(users)* untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas Sofyan Assauri "Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya." Ini sejalan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni "Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen *(stewardship)*, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya." Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa "Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan."

Ini sebagaimana dikemukakan oleh Leopold dan John bahwa : "*Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decision*".

Menurut Kasmir (2011:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2012:18). Sedangkan menurut Kamaludin (2011:34), laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan bermaksud memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan (Harahap, 2010:105).

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan atas transaksi yang terjadi selama periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat memberikan informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2 Laporan Keuangan dan Pengaruhnya bagi Perusahaan

Laporan Keuangan yang dipublikasikan diangap penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan. Lebih jauh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat bahwa "Berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pada bagian – bagian lainnya." Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.Sehingga pihak – pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan

keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktifitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya bias menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan Rugi laba
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Alieen Ormiston "Suatu laporan tahunan koorporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok..." yaitu.

1. Neraca menunjukkan poisi keuangan – aktifa, hutang dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Rugi – Laba menyajikan hasil usaha – pendapatan , beban , laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi – laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan – perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan

laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

4. Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap Laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudy Surjanto "Setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihiat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman".

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan, tanpa adanya kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka - angka dalam satuan moneter.

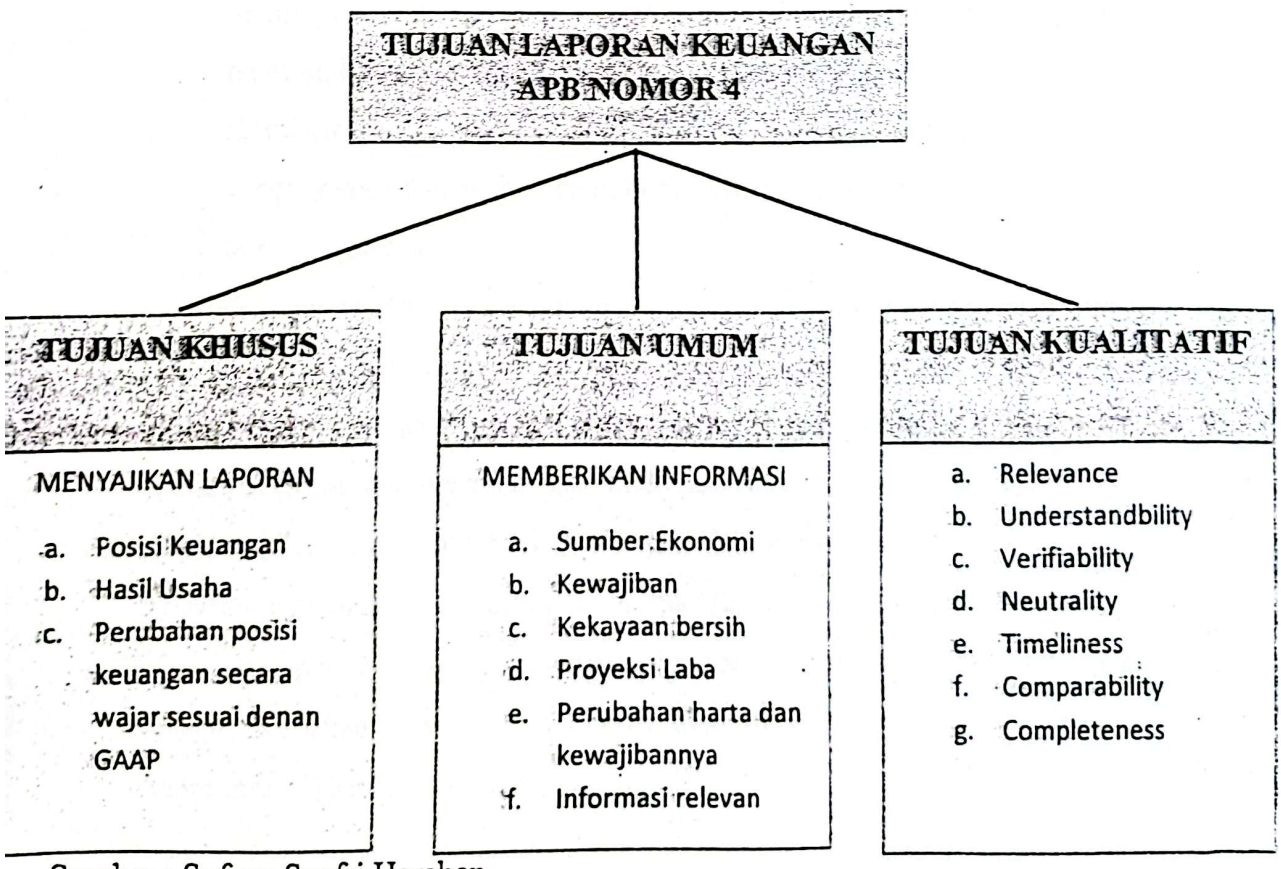
Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) bahwa "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

Lebih jauh Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak – pihak yang berkepentingan

dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan dating.

Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan. Dimana Farid Harianto dan Siswanto Sudomo mengatakan tujuan laporan keuangan "Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable, valid,* dan penting." Informasi yang menyajikan karakteristik seperti itu salah satunya adalah laporan keuangan.

Gambar 2.1 : Tujuan Laporan Keuangan Menururt APB Statement No. 4



Sumber : Sofyan Syafri Harahap

Menururt Lyn M. Fraser dan Aileen Ormniston, "Tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan mengenai perusahaan, seperti :

► Akankah investasi memberikan hasil yang menarik ?

► Seberapa resiko dalam investasi?

► Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan ?

► Cukupkah arus kas membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan?

► Apakah perusahaan memberikan kesempatan kerja, pengembangan di masa yang akan dating, keuntungan bagi karyawan ?

► Bagaimana daya saing perusahaan dalam lingkungan operasinya ?

► Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan?

Lebih dalam Sofyan Syafri Harahap mengatakan bahwa, "Hasil analisa laporan keuangan akan bisa membuka tabir:

1. Kesalahan proses akuntansi seperti: kesalahan pencatatan, kesalahan, pembukuan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, kesalahan jurnal.
2. Kesalahan lain yang disengaja. Misalnya tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data, *income smoothing*, dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur – unsur laporan keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak – pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa laporan keuangan sebagai masukan yang sangat berarti bagi beberapa pihak yang terlibat dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

2.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda akan informasi keuangan perusahaan (Surya, 2012:1-2) yaitu :

1. Penanam Modal atau *Investor*

   Penanam modal membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan dan Serikat Pekerja

   Karyawan dan serikat pekerja tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menillai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

   Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

   Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena

itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

   Masyarakat tertarik dengan informasi mengenai kontribusi perusahaan terhadap masyarakat, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan, dan perlindungan kepada pemasok dan pekerja lokal. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.5 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

1. Laporan laba rugi (*statement of income*)

   Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi memuat hasil usaha perusahaan yaitu laba atau rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan perubahan ekuitas (*statement of changes in equities*)

   Laporan perubahan ekuitas atau disebut juga laporan ekuitas pemilik adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik sutau perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Ekuitas pemilik akan bertambah dengan adanya investasi danlaba bersih, sebaliknya ekuitas pemilik akan berkurang dengan adanya prive dan rugi bersih.

3. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*)

   Laporan posisi keuangan atau neraca adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu.

4. Laporan arus kas (*statement of cash flow*)

   Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan untuk satu waktu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangann (*notes to financial statement*)

   Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23).

Kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek kuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya (Jumingan, 2006:239).

Menurut Rudianto (2015,189) Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah "prestasi kerja". Kinerja dapat pula diartikan sebagai "hasil kerja" dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Performance atau kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Nurlaila, 2010:71). Menurut pendekatan perilaku dalam manajemen, kinerja adalah kuantitas atau kualitas sesuatu yang dihasilkan atau jasa yang diberikan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2005:165).

Kinerja merupakan prestasi kerja, yaitu perbandingan antara hasil kerja dengan standar yang ditetapkan (Dessler, 2000:41). Kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunagara, 2002:22).

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama (Rivai dan Basri, 2005:50).

Sedangkan Mathis dan Jackson (2006:65) menyatakan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan pegawai. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi, termasuk kinerja masing-masing individu dan kelompok kerja di perusahaantersebut.

Kinerja merupakan hasil kerja dari tingkah laku (Amstrong, 1999:15). Pengertian kinerja ini mengaitkan antara hasil kerja dengan tingkah laku. Sebgai tingkah laku, kinerja merupakan aktivitas manusia yang diarahkan pada pelaksanaan tugas organisasi yang dibebankan kepadanya.

2.2.2 Pengertian Keuangan

Keuangan dalam KBBI (2008:1767) diartikan : (1) segala sesuatu yang bertalian dengan uang; (2) seluk beluk uang; (3) urusan uang; (4) keadaan uang. Contoh dalam kalimat: biaya rumah sakit tidak terjangkau oleh keuanganku. (artinya: kondisi uang/harta/kekayaanku tidak bisa menjangkau biaya rumah sakit).

Dalam Wikipedia bahasa Indonesia, Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah keuangan

dapat berarti: (1) Ilmu keuangan dan asset lainnya; (2) Manajemen asset tersebut; (3) Menghitung dan mengatur risiko proyek.

Ridwan dan Inge (2003). Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam transfer uang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

2.2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas(Jumingan, 2006).

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

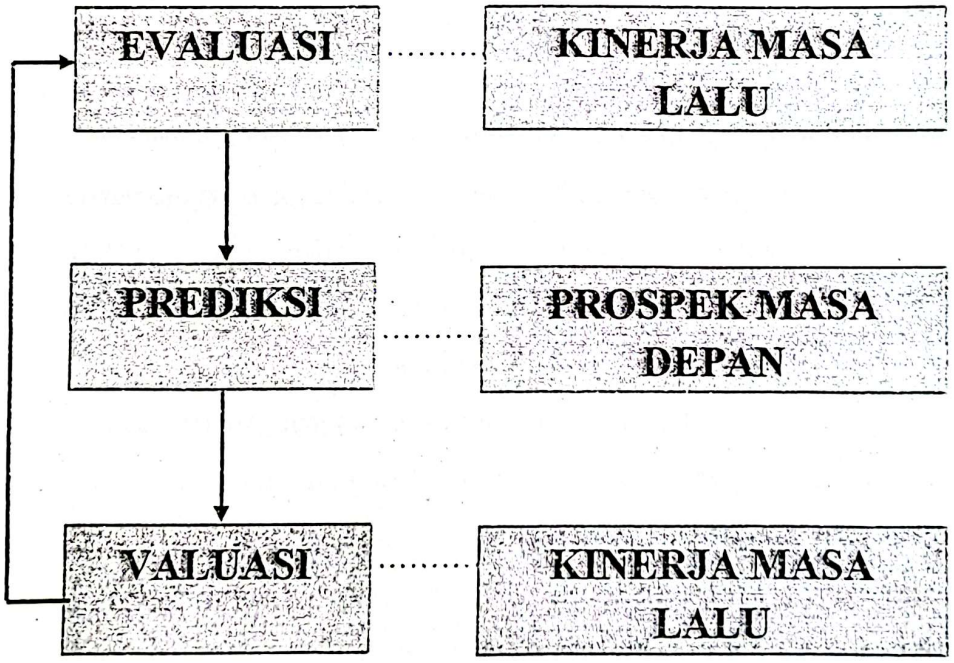
Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan yakni penentuan ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu menurut IAI (2007), dikemukakan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

Menurut Mulyadi (2007:2) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya".

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Acepted Accounting Principle),* dan lainnya. (Irham Fahmi, 2000, 125)

Gambar 2.2 Kinerja Keuangan



Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.2.4 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan Perhitungan

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan Perbandingan terhadap Hasil Hitungan yang Telah Diperoleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu :

3. *Time series analysis,* yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akun terlihat secara grafik.
4. *Cross sectional approach.* yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

d. Melakukan penafsiran *(interpretation)* terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

e. Mencari dan Memberikan Pemecahan Masalah (*solution)* Terhadap Berbagai Permasalahan Yang Ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.3 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-anka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya, angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama rasio keuangan.

Menurut James C Van Horne dalam buku "Analisis Laporan Keuangan" oleh Dr. Kasmir dijelaskan bahwa rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan

keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen kedepan.

2.3.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan (Dr.Kasmir, 129, 2008). Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio lancar *(Current ratio)*

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Dr. Kasmir, 134, 2008).

Menurut Irham Fahmi Rasio lancar adalah perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang

menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Irham Fahmi, 121, 2011).

Rumus: Rasio lancar $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots$ Kali

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau *inventory* (Dr. Kasmir, 137, 2008).

Rumus: Rasio cepat $= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots$ Kali

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Dr. Kasmir, 139, 2008). Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

Rumus: Rasio kas (*cash ratio*) $= \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \ldots$Kali

2. Rasio solvabilitas

Pengertian rasio solvabilitas menurut (Kasmir, 151, 2008) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva peruahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

a. Rasio hutang atas modal *(Debt to total equity ratio)*

Debt to total equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \ldots\%$$

b. Rasio hutang atas total aktiva *(Debt to total asset ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus:

$$\text{Rasio hutang atas total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \ldots\%$$

3. Rasio profitabilitas

Pengertian rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 196, 2008) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Ada beberapa macam rasio profitabilitas:

a. Margin laba kotor *(Gross profit margin)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.

$$\text{Rumus: Margin laba} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \ldots\%$$

b. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

$$\text{Rumus: Margin laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \ldots\%$$

c. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (Dr.Kasmir, 202, 2008) Rasio ini menunjukkan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun rumus yang bisa digunakan untuk menghitung rasio ini menurut yaitu:

$$\text{Rumus : ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Tottal Aktiva}} \quad X\ 100\ \% = ..\%$$

d. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekitas atau *return on equity* atau *rentabilitas* modal sendiri merupuakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Rumus: Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \ldots\%$$

4. Rasio aktivitas

Pengertian rasio aktivitas menurut (Kasmir, 172, 2008) merupakan rasio yang digunkan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan efisiensi dibidang lainnya.

Rasio aktivitas terdiri dari:

a. Rasio perputaran persediaan *(Inventory turn ratio)*

Perputaran sediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan

merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \ldots\text{Kali}$$

b. Rasio perputaran aktiva tetap *(Fix asset turnover ratio)*

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \ldots\text{ Kali}$$

c. Rasio perputaran total aktiva *(Total asset turnover)*

Tottal asset turnover atau rasio perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Rumus: Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \ldots\text{Kali}$$

2.3.2 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 297)" Analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Menurut Dr. Kasmir dalam buku "Analisis Laporan Keuangan (2015: 104)" Analisis rasio merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Prof. Dr. Manahan P. Tampubolon dalam buku "Manajemen Keuangan (*Finance Management*) (2013:39)" Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi.

2.3.3 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
b. Analisis rasio keuangan sanat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.3.4 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku "Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (2015: 298)" Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. keunggulannya antara lain :

a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;

b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
e. Menstandarisir size perusahaan;
f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*";
g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

2.4 Analisis Time Series dan Cross Sectional

2.4.1 Analisis Time Series

Pengertian analisis *Time-Series* menurut (Irham Fahmi, 221, 2011) adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, keurugian dan lain sebagainya.

2.4.2 Analisis Cross Sectional

Pengertian analisis *Cross Sectional* menurut (Irham Fahmi, 214, 2011) adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah PT Baneex Indonesia yang bergerak di bidang manufacturing spring dan assembly yang didirikan pada bulan Januari 2007. PT Baneex Indonesia berlokasi di Jalan Industri Selatan 1 TOB , Blok 00 no 1B , Kawasan Indutri Jababeka Cikarang – Bekasi 17500 dengan luas bangunan dan tanah seluas 2000m². Perusahaan ini sebagai produsen komponen Otomotif dan Electronic yang mempunyai komitmen untuk selalu memberikan produk dan layanan terbaik yang mampu memenuhi dan menterjemahkan keinginan pelanggan. Komitmen ini dipegang oleh seluruh jajaran manajemen mulai dari top manajemen , middle manajemen dan seluruh karyawan yang bekerja di PT Baneex Indonesia.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis menggunakan data kualitatif dan data kuantitaif.

1. Data Kualitatif

   Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan dan juga berbentuk kalimat deskripsi tentang sesuatu. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan terdiri dari:

   a. Gambaran Umum Perusahaan
   b. Stuktur Organisasi
   c. Proses Produksi

2. Data Kuantitatif

   Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang

berlaku umum di dalam suatu parameter. Data kuantitatif yang digunakan terdiri dari:

a. Data mengenai laporan neraca dari tahun 2012 hingga 2016
b. Data mengenai laporan laba rugi dari tahun 2012 hingga 2016
c. Data mengenai laporan perubahan modal dari tahun 2012 hingga 2016
d. Data mengenai laporan perubahan arus kas dari tahun 2012 hingga 2016

3.2.2 Sumber Data

Untuk melakukan penelitian ini data yang digunakan dan diperoleh penulis bersumber dari perusahaan PT Baneex Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini antara lain:

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Penulis mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara pada pemilik dan karyawan perusahaan.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari luar perusahaan atau diperoleh dari buku atau literatur yang masih berhubungan dengan masalah dari topik penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode:

1. Penelitian Lapangan adalah metode yang dilakukan dengan cara terlibat langsung ke tempat penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara :

a. Wawancara: pengambilan data agar lebih akurat dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pemilik dari PT Baneex Indonesia maupun karyawannya.

b. Observasi: peninjauan langsung dilakukan melalui kegiatan pengamatan penulis terhadap objek penelitian.

c. Observasi Perpustakaan: Penelitian dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku.

2. Penelitian Kepustakaan adalah teknik yang dilakukan berdasarkan *literature* atau buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan dan analisis Z-Score secara manual.

3.5 Analisis Data

Data yang digunakan sebagai analisa adalah data laporan keuangan berupa laporan laba rugi, dan laporan neraca pada PT Baneex Indonesia selama lima periode, yaitu dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

Rasio Likuiditas terdiri dari :

a. Rasio lancar *(Current ratio)*

$$\text{Rumus: Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots \text{Kali}$$

b. Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\text{Rumus: Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots \text{Kali}$$

c. Rasio kas (*Cash ratio*)

$$\text{Rumus: Rasio kas atas utang lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \ldots \text{Kali}$$

Rasio solvabilitas terdiri dari :

a. Rasio hutang atas modal *(Debt to total equity ratio)*

Rumus: Rasio hutang terhadap modal= $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \ldots\%$

b. Rasio hutang atas total aktiva *(Debt to total asset ratio)*

Rumus: Rasio hutang atas total aktiva = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \ldots\%$

Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. Margin laba kotor *(Gross profit margin)*

Rumus: Margin laba kotor = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \ldots\%$

b. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Rumus: Margin laba = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \ldots\%$

c. *Return on Investment* (ROI)

Rumus: ROI = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Tottal Aktiva}} \times 100\% = \ldots.\%$

d. *Return on Equity* (ROE)

Rumus: ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\% = \ldots\%$

Rasio aktivitas terdiri dari

a. Rasio perputaran persediaan *(Inventory turn ratio)*

Rumus: Rasio perputaran persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \ldots\text{Kali}$

b. Rasio perputaran aktiva tetap *(Fix asset turnover ratio)*

Rumus: Rasio perputaran aktiva tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \ldots \text{ Kali}$

c. Rasio perputaran total aktiva *(Total asset turnover)*

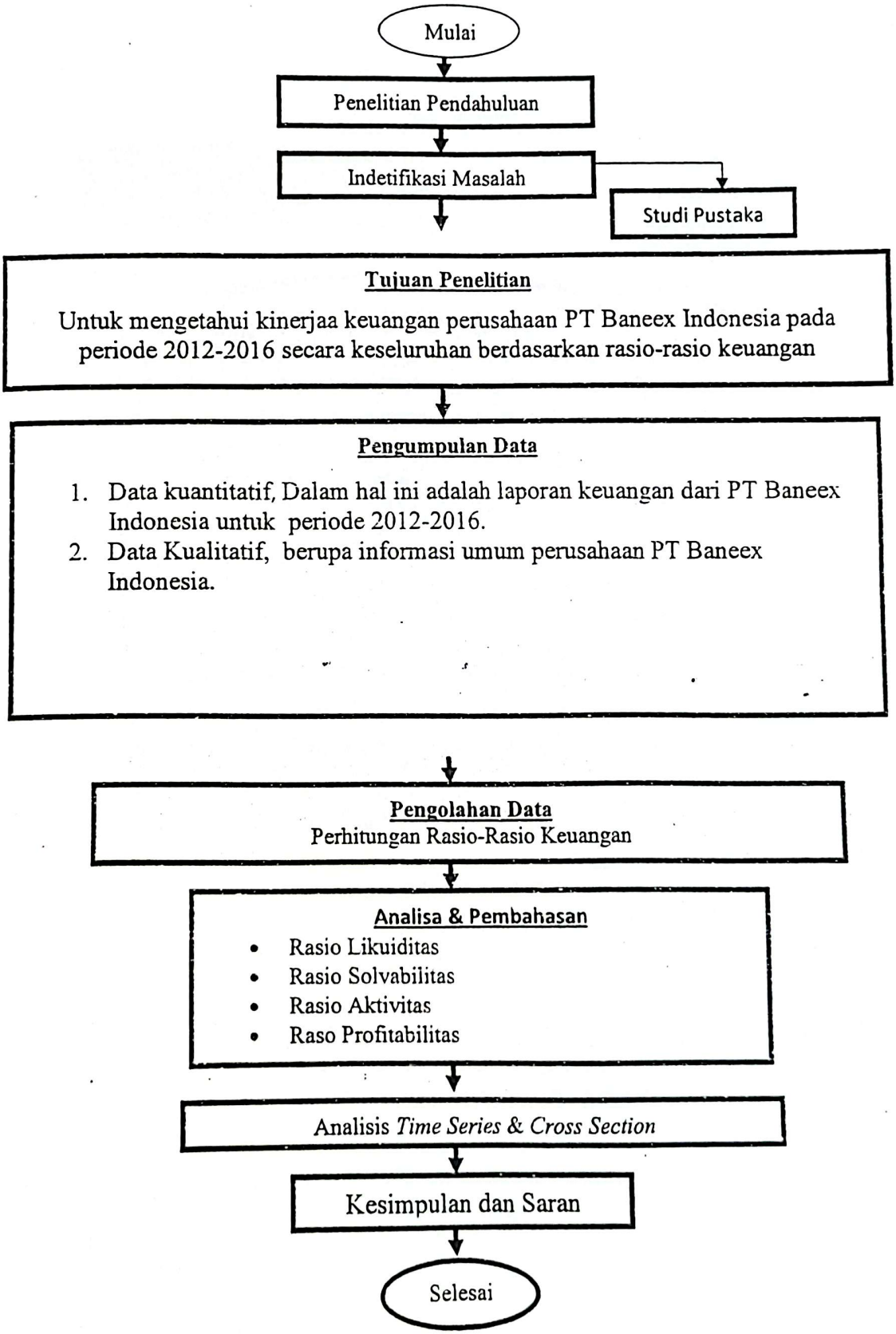
Rumus: Rasio perputaran total aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \ldots\text{Kali}$

2. Analisis Time Series dan Cross Section

Analisis Time-Series menurut (Irham Fahmi, 221, 2011) adalah membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat dalam bentuk angka-angka dan juga secara grafik. Angka-angka yang diperoleh merupakan data-data yang bersumber dari berbagai sektor bisnis seperti data produktivitas, penjualan, perolehan keuntungan, keurugian dan lain sebagainya.

Analisis Cross Section menurut (Irham Fahmi, 214, 2011) adalah melakukan suatu teknik analisis dengan melakukan perbandingan terhadap suatu hasil hitungan, terutama hitungan dalam bentuk rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis.

3.6 KERANGKA BERPIKIR



MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB IV
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Baneex Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufacturing spring dan assembly yang didirikan pada bulan Januari 2007 yang berlokasi di Jalan Industri Selatan 1 TOB , Blok 00 no 1B , Kawasan Indutri Jababeka Cikarang – Bekasi 17500 dengan luas bangunan dan tanah seluas 2000m^2

Perusahaan ini sebagai produsen komponen Otomotif dan Electronic yang mempunyai komitmen untuk selalu memberikan produk dan layanan terbaik yang mampu memenuhi dan menterjemahkan keinginan pelanggan. Komitmen ini dipegang oleh seluruh jajaran manajemen mulai dari Top manajemen , Middle manajemen dan seluruh karyawan yang bekerja di PT Baneex Indonesia.

Agar dapat memenuhi komitmen tersebut maka dibuatlah suatu program pedoman sistem manajemen mutu yang sistematis dan terkendali untuk semua aktivitas, operasi kerja dan fungsi – fungsi yang berpengaruh terhadap mutu produk dan layanan.

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: PT. Baneex Indonesia
Alamat kantor pusat	: Jalan Industri Selatan I TOB, Blok OO No. 1B, Kawasan Industri Jababeka Cikarang – Bekasi 17500.
Telepon	: 021-87795286
Fax	: 021 – 8231774
Email	: banexxind@gmail.com
Website	: www.baneexindonesia.com
Produksi	: Spring untuk Komponen Otomotif Spring untuk Komponen Elektonik

	Assebly Komponen Otomotif dan Elektronik
Status	: Perseroan Terbatas
Luas Tanah	: 2000 m^2
Nomor SIUP	: 510/PM/617/BPPT.4
Nomor TDP	: 102614605773
Nomor NPWP	: 02.630.695.9-432.000

Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya setiap perusahaan ingin menjadi perusahaan yang terbaik. Dimana setiap perusahaan memiliki visi, misi dan motto dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Visi, misi dan motto inilah yang menjadi landasan PT Baneex Indonesia dalam menjalankan segala kegiatan usahanya.

Visi, misi dan motto PT Baneex Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi

Visi PT Baneex Indonesia adalah menjadi mitra utama perusahaan Otomotif dan Elektronik yang kompetitif dan handal dalam mutu dan pelayanan dengan konsep dasar.

Misi

Sedangkan misi Untuk mewujudkan visi tersebut PT. Baneex Indonesia Mengambil langkah-langkah dasar sebagai berikut :

1. Inovations, selalu melakukan perbaikan (inovasi) secara terus-menerus dan berkesinambungan baik proses teknis maupun kinerja karyawan.
2. Jaminan Mutu, menetapkan kerangka kerja proses peningkatan mutu yang sistematis dan terorganisir denagn membakukan proses guna

memastikan konsistensi dan mampu telusur serta meningkatkan hubungan antar fungsi yang dapat mempengaruhi mutu.

3. Kepuasan Pelanggan, selalu memberikan produk dan layanan yang terbaik bagi pelanggan.

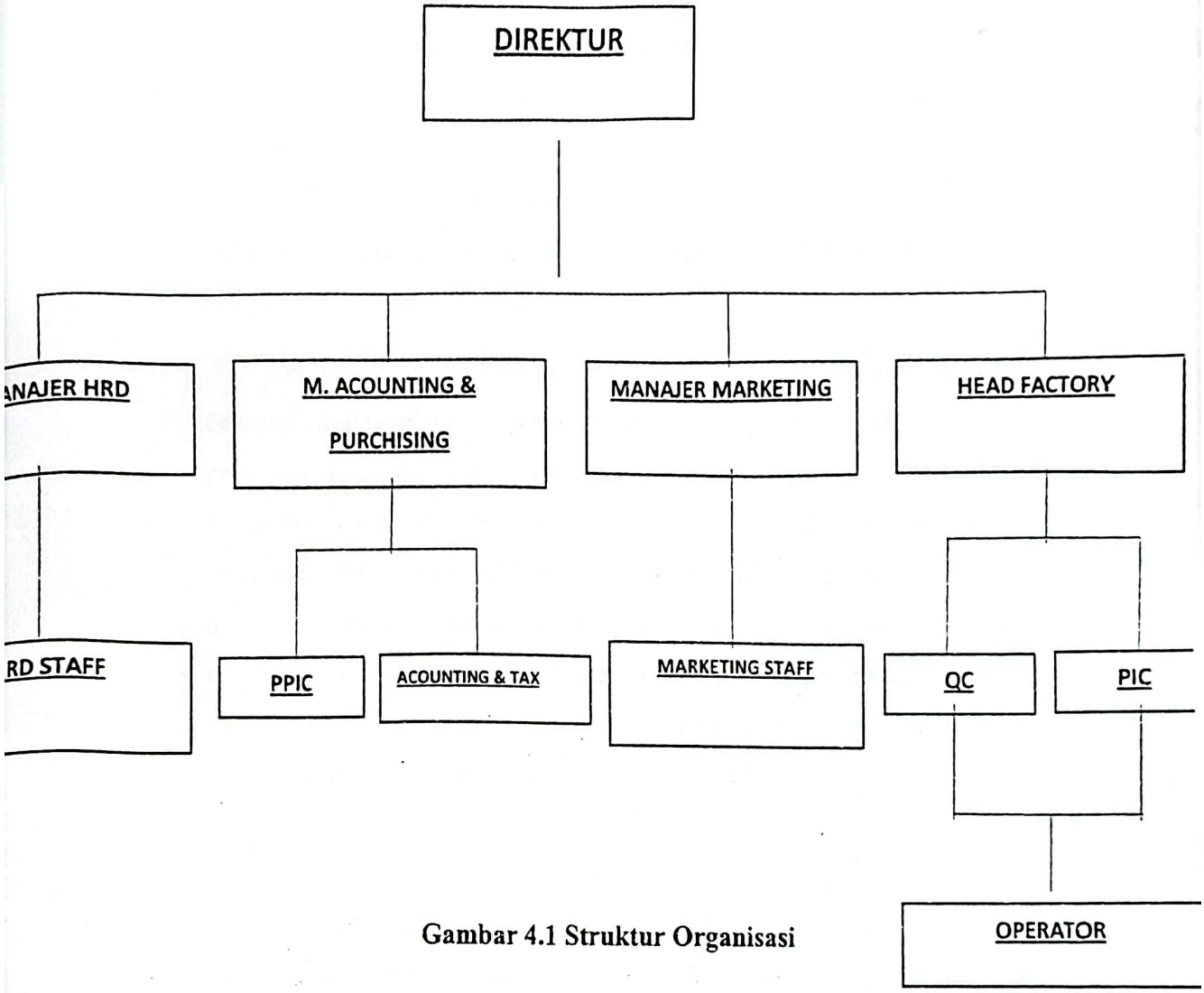
4. Kompetitif, meningkatkan produktifitas dan mutu produk serta layanan dengan memenuhi persyaratan pelanggan melalui kerjasama dan komunikasi yang baik, pengendalian bisnis dan penurunan pemborosan yang diakibatkan dari mutu kerja buruk.

Motto

PT Baneex Indonesia juga mempunyai motto perusahaan yaitu mutu yang baik dan sistem produksi adalah tanggung jawab kami.

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Sruktur Organisasi PT. Baneex Indonesia



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.1.4 Deskripsi Kerja

Deskripsi pekerjaan adalah suatu pernyataan tertulis tentang apa yang senyatanya dilakukan oleh pemegang jabatan, bagaimana melakukannya, dan dalam kondisi seperti apa jabatan tersebut dilaksanakan. Informasi ini pada gilirannya akan digunakan untuk menulis spesifikasi jabatan, yaitu daftar pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jabatan secara memuaskan.

Menurut Stone, 2005 Job description (deskripsi pekerjaan) atau deskripsi posisi adalah pernyataan tertulis yang menjelaskan mengapa pekerjaan ada, apa yang dilakukan pemegang pekerjaan sebenarnya, bagaimana mereka melakukannya dan dalam kondisi apa pekerjaan itu dilakukan. Tidak ada format standar yang digunakan untuk menulis deskripsi pekerjaan; format, pada kenyataannya, tergantung pada preferensi manajemen dan bagaimana deskripsi pekerjaan akan digunakan.Deskripsi kerja harus jelas dan persepsinya juga harus mudah untuk dipahami. Berikut merupakan deskripsi kerja pada PT. Baneex Indonesia :

1. Direktur

PT. Baneex Indonesia mempunya direktur bernama Ir. H. Tri Yono S. MM yang bertugas sebagai memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan, bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan, bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan, merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan, bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan, menetapkan strategi-strategi stategis untuk mencapakai visi dan misi perusahaan, mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang, mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.

2. Manajer HRD

Hotben Sinaga adalah seorang manajer HRD yang di miliki oleh PT. Baneex Indonesia dan bertugas untuk Mengelola orang-orang yang ada di dalam perusahaan, yang disebut karyawan, yang dikelola banyak, diantaranya data pribadi karyawan, kompetensi karyawan, KPI atau target, Motivasi, dll yang intinya HRD Manager mengelola karyawan agar memiliki performance yang terus meningkat. Membuat system HR yang efektif dan efisien ; misalnya membuat SOP, job description, system KPI, performance management system, recruitment & selection management system, training & development system, Compensation & Benefit Management System, HR Planning, dsb. Memastikan bahwa karyawan selalu produktif, loyal dan punya kontribusi terhadap perusahaan. Memastikan setiap karyawan, baik karyawan baru maupun karyawan lama memiliki 3C, yaitu : Competency, Commitment dan Contribution. Memastikan ACE, Allignment, Capability, Engagement dimiliki oleh semua karyawan. penjelasan tentang ACE akan dituliskan dalam artikel terpisah.

3. Manajer *Accounting dan Purchasing*

Melka Marshell seorang manajer *accounting dan purchasing* PT Baneex Indonesia yang memiliki tugas Mengkoordinasi perencanaan anggaran, mengembangkan format-format pengajuan dan pertanggungjawaban keuangan, melakukan rekonsialisi, Mengkoordinasi pelaksanaan audit. Melakukan sistem pencatatan keuangan. Membuat laporan secara periodik berdasarkan pertanggungjawaban masing-masing bidang kerja.Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pembelian material produksi dan non-produksi berdasarkan jadwal permintaan pembelian sesuai kebutuhan perusahaan yang telah ditetapkan dalam Anggaran

4. Manajer Marketing

Gengky Ananda merupakan manajer marketing PT. Baneex Indonesia dan bertugas bertanggung jawab terhadap penjualan pemasaran, serta menjalin kerja sama dengan costumer maupun pihak OEM untuk yang telah berjalan maupun pembelian retail terhadap produk yang di tawarkan juga forcase penjualan yangakan di hasilkan pertahun dan juga pendistribusian barang sampai ke customer.

5. Head Factory

Head Factory PT. Baneex Indonesia bernama Dadang yang bertugas untuk memantau serta bertanggung jawab terhadap proses produksi produk dari material hingga barang jadi sesuai dengan forcase yang telah di tentukan , hal ini termaksud masalah yang terjadi dipabrik serta quality control yang dilakukan.

6. PPIC *(Production Planning and Inventory Control)*

Etha Maria merupakan bagian Production Planning and Inventory Control sekaligus staff HRD memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: Memimpin dan bertanggung jawab untuk kegiatan pekerjaan di Bagian PPIC dan Bagian Gudang. Job aktivitas di PPIC termasuk pengendalian persediaan, pengendalian produksi perencanaan, dan kontrol pengiriman. Job aktivitas di gudang, termasuk bahan yang masuk, penyimpanan, penyediaan, dan pengiriman. Membuat rencana kegiatan tahunan dan penganggaran untuk basis Departemen PPIC pada rencana bisnis perusahaan. Membuat laporan kegiatan. Laporan ini disampaikan kepada Top Management di Management Review bulanan. Bertanggung jawab untuk Program Pengurangan Biaya di Departemen PPIC.

Bertanggung jawab untuk perbaikan terus-menerus di Departemen PPIC. Bertanggung jawab untuk pengembangan sumber daya manusia di Departemen PPIC.

7. . PIC *(Person In Charger)*

Nama seorang PIC PT. Baneex Indonesia adalah Sekar pertiwi untuk menjalankan tugas langsung sebagai ketua atau koordinator suatu pekerjaan ataupun mendelegasikan kepada orang lain tanpa melepaskan diri dari tanggung jawab atas pekerjaan.

8. QC *(Quality Control)*

Pak Iwan H.S merupakan seorang QC di PT.Baneex Indonesia yang bertugas Memantau perkembangan semua produk yang diproduksi oleh perusahaan. Bertanggung jawab untuk memperoleh kualitas dalam produk dan jasa perusahaannya, harus memverifikasi kualitas produk dengan bantuan parameter seperti berat badan, tekstur dan sifat fisik lain dari perusahaan, memonitor setiap proses yang terlibat dalam produksi produk, memastikan kualitas barang yang dibeli serta barang jadi, merekomendasikan pengolahan ulang produk-produk berkualitas rendah, bertanggung jawab untuk dokumentasi inspeksi dan tes yang dilakukan pada produk dari sebuah perusahaan, harus memastikan produk dari standar perusahaan memenuhi mutu ISO seperti 9001, ISO 9002 dll,

9. Accounting and Tax

Accounting and tax PT.Baneex Indonesia di pegang oleh Risa Aulia yang bertugas Memberikan membuat perencanaan dan strategi perpajakan (dalam artian positif), memberikan analisa dan prediksi mengenai potensi pajak perusahaan di masa yang akan dating, dapat menerapkan perlakuan akuntansi atas kejadian perpajakan (mulai dari penialian/penghitungan, pencatatan (pengakuan) atas pajak, dan dapat menyajikannya di dalam laporan komersial maupun laporan fiskal perusahaan, dapat melakukan pengarsipan dan dokumentasi perpajakan dengan lebih baik, sebagai bahan untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi.

10. Operator

Seorang operator di PT. Baneex Indonesia bertugas untuk menjalankan mesin ataupun alat produksi untuk menghasilkan suatu barang sesuai dengan proses produksi yang telah di tetapkan sesuai standar.

4.1.5 Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Karyawan PT. Baneex Indonesia

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan di atas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan di atas 7 tahun karena anak-anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Dari definisi tentang ketenagarkerjaan perusahaan pun harus memahami dan menyadari bahwa manusia pada dasarnya memiliki beragai macam kebutuhan yang semakin lama semakin meningkat, untuk itu perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan karyawannya baik berupa materi maupun nonmateri, hal ini akan meningkatkan semangat kerja karyawan, Semangat kerja karyawan tergantung dari dalam diri karyawan itu sendiri. Namun, demikian perusahaan juga perlu melakukan usaha untuk memotivasi karyawannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.

a. Ketenagakerjaan

Total keseluruhan tenaga kerja pada PT. Baneex Indonesia sebanyak 30 orang yang terdiri dari :

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan Keseluruhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
S1	8 orang
D3	3 Orang
SMA/SMK/STM	5 orang
SMP	7 orang
SD	7 Orang

Sumber: PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.2 Jadwal Kerja Shift 1

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1	Senin – Kamis	07.30 – 12.00 12.00 – 13.00 13.00 – 16.00 16.00	Kerja Istirahat Kerja Pulang
2	Jumat	07.30 – 11.30 11.30 – 13.00 13.00 – 16.30 16.30	Kerja Istirahat Kerja Pulang
3	Sabtu	08.30 – 12.00 12.30	Kerja Pulang
4	Minggu	-	-

Sumber:PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.3 Jadwal Kerja Shift 2

No.	Hari	Jam Kerja	Keterangan
1.	Senin – Jumat	21.00 – 00.00 00.00 – 01.00 01.00 – 05.00 05.00	Kerja Istirahat Kerja Pulang
2.	Sabtu	-	-
3.	Minggu	08.00 – 12.00 12.00	Kerja Pulang

Sumber:PT. Baneex Indonesia

b. Kesejahteraan Karyawan / Sistem Upah

1. Sistem upah

Menurut UU No 13 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 30 ; Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan dari pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau dilakukan.

Tabel 4.4 Upah Karyawan 2016

Keterangan	Jumlah
Direktur Utama	1
Bagian Administrasi keuangan	6

Bagian pemasaran	7
Supir	4
Bagian Produksi	7
Operator	5

Sumber: PT. Baneex Indonesia

2. Fasilitas untuk karyawan

Karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti :

a. Hak cuti bagi karyawan yang telah bekerja lebih dari satu tahun
b. Cuti hamil bagi karyawati yang sedang hamil.
c. Apabila da keluarga karyawan yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak.
d. Mendapat THR setiap Hari Raya Idul Fitri.
e. Adanya masjid sebagai sarana ibadah.

4.1.6 Latar Belakang Perusahaan

PT. Baneex Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif *Manufacturing Spring dan Assembly* yang didirikan pada bulan jaunari tahun 2007. Perusahan ini mempunyai produk utama yaitu Spring untuk Komponen Otomotif, Spring untuk Komponen Elektorik, dan Assembly Komponen Otomotif dan Elektronik.

a. Lokasi Perusahaan

Lokasi merupakan salah satu kegiatan awal yang harus dilakukan sebelum perusahaan mulai beroperasi. Penentuan lokasi yang tepat akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melayani konsumen, mendapatkan bahan-bahan mentah yang cukup, mendapatkan tenaga kerja dengan mudah, serta memungkinkan diadakannya perluasan usaha. Kesalahan dalam pemilihan lokasi akan mengakibatkan biaya transportasi

yang tinggi, kekurangan tenaga kerja, kehilangan kesempatan dalam bersaing, tidak tersedianya bahan baku yang cukup, dan sebagainya.

Menurut Kotler (2008:51) "Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi, lokasi dimulai dengan memilih komunitas". Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya.

PT. Baneex Indonesia telah memiliki lokasi usaha yang berlokasi di Jalan Industri Selatan I TOB, Blok OO No. 1B, Kawasan Industri Jababeka Cikarang – Bekasi 17500.

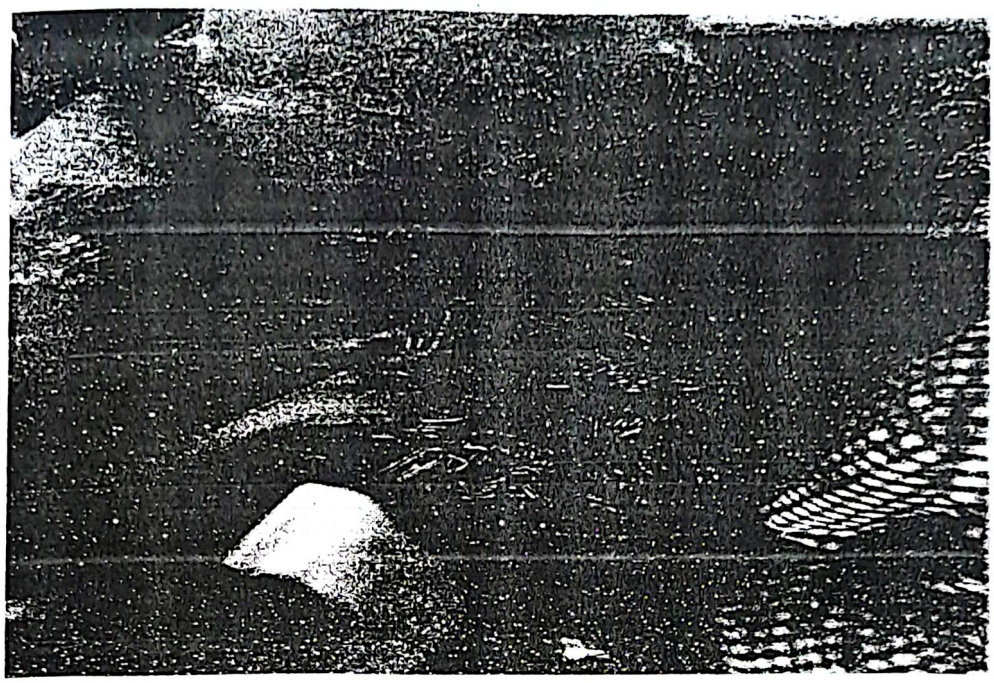
4.1.7 Aspek Produksi

a. Sistem Produksi

Produksi adalah kegiatan menciptakan suatu barang atau jasa melalui Input-Proses-Output. Produksi juga dapat diartikan sebagai suatu penciptaan produk dengan meningkatkan nilai tambah terhadap suatu barang dari bahan mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi.

Orang atau Badan Usaha yang melakukan proses produksi disebut produsen. Produsenlah yang menciptakan nilai tambah suatu barang melalui proses produksi, dimana didalamnya terdapat sumber-sumber tenaga kerja, mesin modal, dan lainnya.

PT. Baneex Indonesia memproduksi TRIM WIRE CR FR CRUSH



Gambar 4.2 Produk

Berikut merupakan pemakaian bahan baku pembuatan TRIM WIRE CR FR CRUSH, pada periode 2012-2016 :

Tabel 4.5 PemakaianSWMB ASS 8mm

Tahun	Harga	Kuantitas	Jumlah Biaya Bahan Baku per Tahun
2012	Rp. 2000	864.000	Rp. 1.728.000.000
2013	Rp. 2500	1.070.000	Rp. 2.675.000.000
2014	Rp. 2700	1.250.000	Rp. 3.375.000.000
2015	Rp. 3000	1.270.000	Rp. 3.810.000.000
2016	Rp. 3200	1.302.000	Rp. 4.166.400.000

Sumber :PT.Baneex Indonesia

Berikut merupakan pemakaian bahan penolong pembuatan TRIM WIRE CR FR CRUSH, pada periode 2012-2016 :

Tabel 4.6 Pemakaian Bahan Penolong Karet

Tahun	Harga	Kuantitas	Jumlah Biaya
2012	Rp. 25.000	100 Kg	Rp. 2.500.000
2013	Rp. 26.000	130 Kg	Rp. 3.380.000
2014	Rp. 26.500	150 Kg	Rp. 3.975.000
2015	Rp. 27.000	155 Kg	Rp. 4.185.000
2016	Rp. 28.000	162 Kg	Rp. 4.536.000

Sumber :PT.Baneex Indonesia

Tabel 4.7 Pemakaian Bahan Penolong Cat

Tahun	Harga	Kuantitas	Jumlah Biaya
2012	Rp. 40.000	8 Kg	Rp. 320.000
2013	Rp. 42.000	9,5 Kg	Rp. 399.000
2014	Rp. 43.500	10,5 Kg	Rp. 456.750
2015	Rp. 44.000	11 Kg	Rp. 484.000
2016	Rp. 45.000	12 Kg	Rp. 540.000

Sumber :PT.Baneex Indonesia

Tabel 4.8 Pemakaian Bahan oli bekas

Tahun	Harga	Kuantitas	Jumlah Biaya
2012	Rp. 2.000	100 liter	Rp. 200.000
2013	Rp. 2.300	100 liter	Rp. 230.000
2014	Rp. 2.600	100 liter	Rp. 260.000
2015	Rp. 2.800	100 liter	Rp. 280.000
2016	Rp. 3.000	100 liter	Rp. 300.000

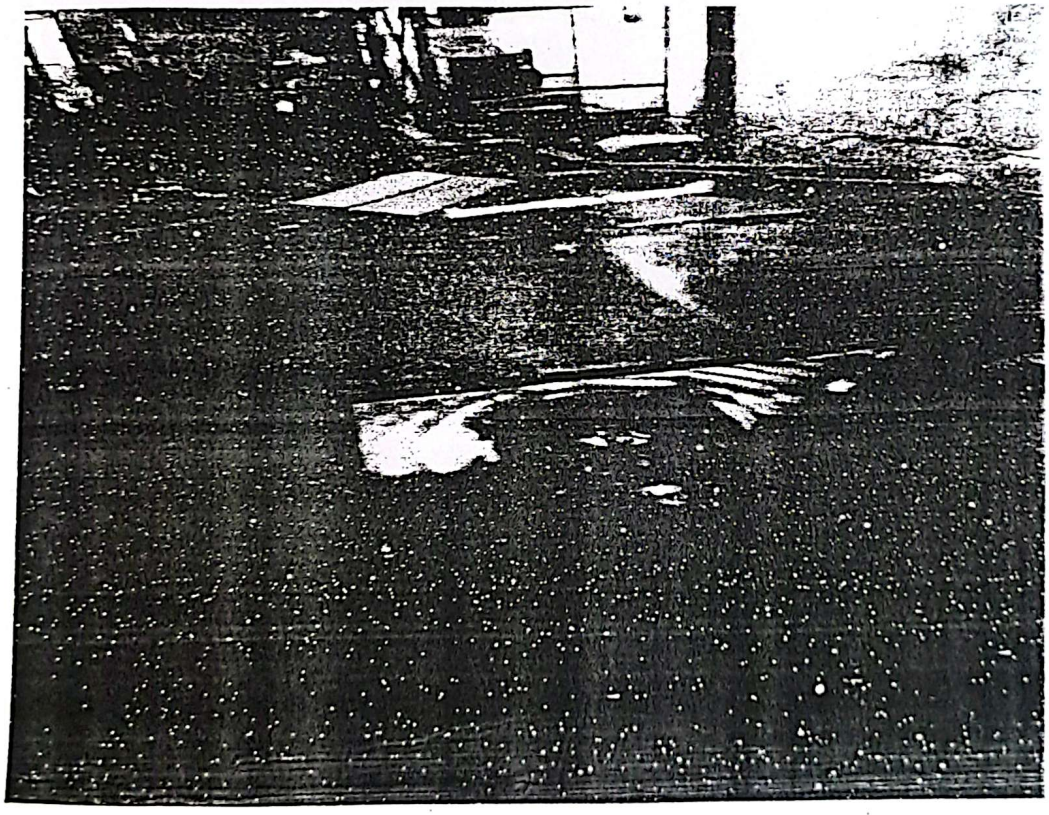
Sumber :PT.Baneex Indonesia

b. Poses Produksi

PT. Banexx indonesia menggunakan proses produksi yang terus menerus, berikut merupakan proses pembuatan produksi pada PT. Banexx Indonesia :

1. Proses ZigZag

Siapkan bahan baku Wire Low Carbon dan SWMB ASS, lalu masukan kedalam mesin ZigZag.



Gambar 4.3 Mesin ZigZag

2. Cutting proses

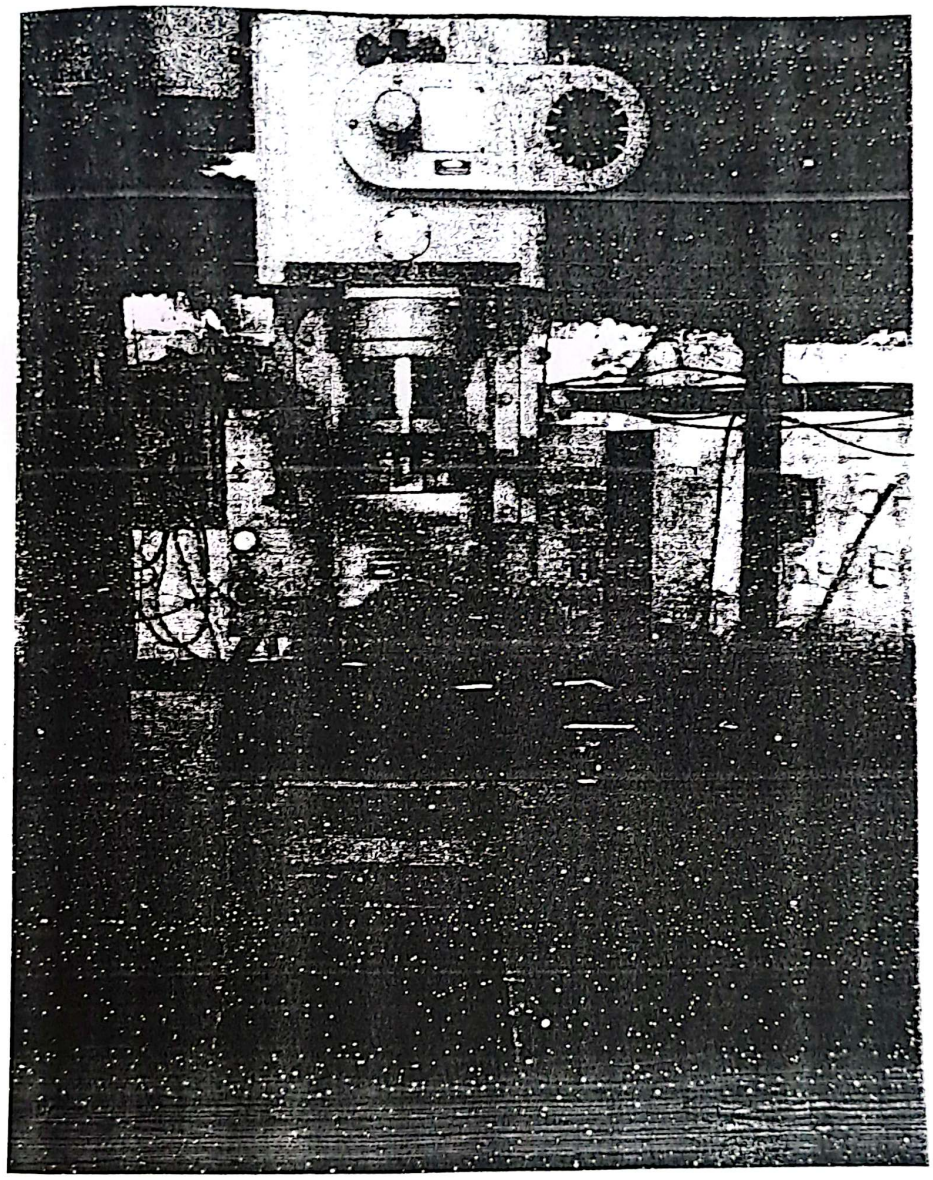
Lalu bahan baku tersebut dimasukan kemesin cuting untuk dipotong sesuai dengan ukurannya.



Gambar 4.4 Mesin Cutting

3. Bending proses

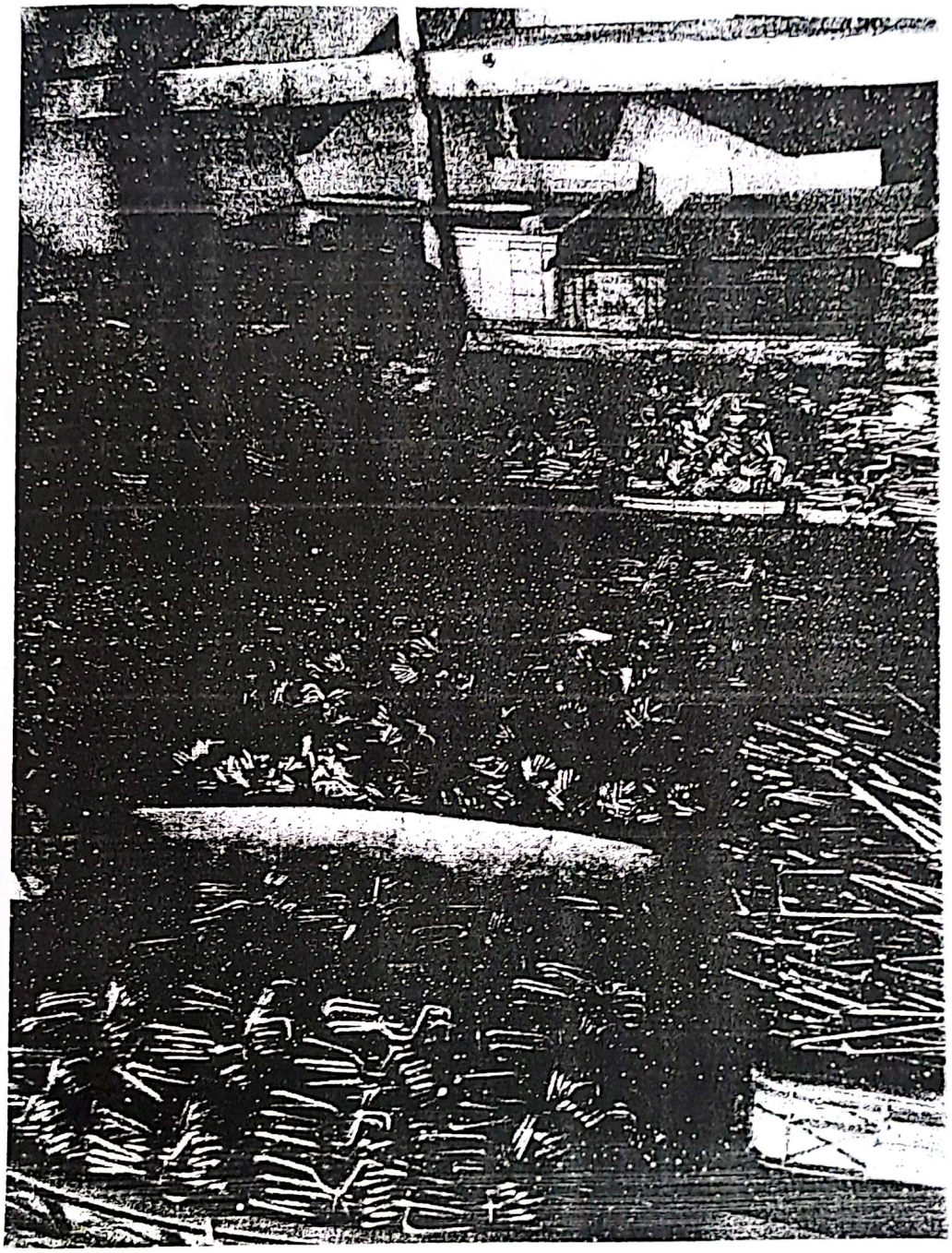
Kemudian bahan baku Wire Low carbon dan SWMB ASS di bending di mesin bending.



Gambar 4.5 Mesin Banding

4. Quality Control

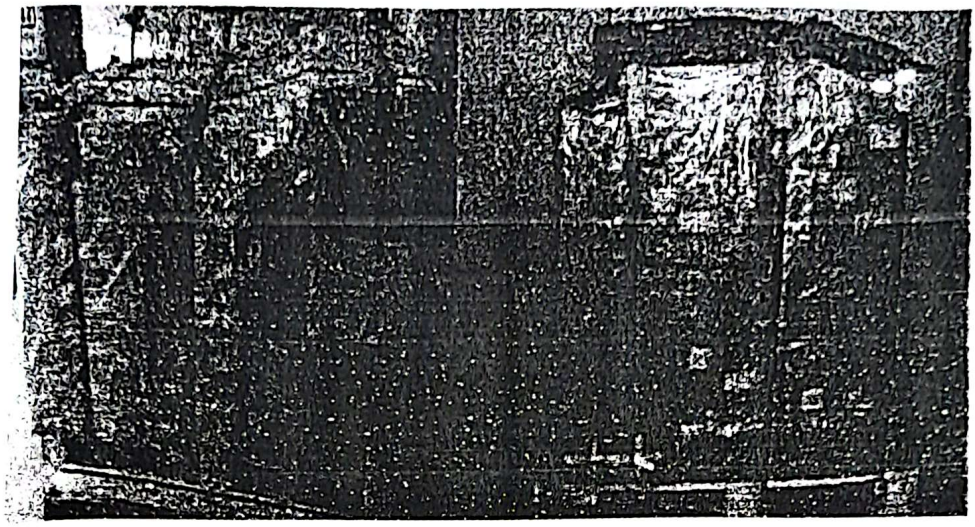
Setelah menjalani di proses bending produk di cek kualitas dan mutunya.



Gambar 4.6 Quality Control

5. Packaging

Proses ini merupakan proses terakhir sebelum produk didistrubusikan ke konsumen.



Gambar 4.7 Packing

c. Data Produksi

Berikut merupakan data produksi perusahaan selama lima tahun:

Tabel 4.9 Data Produksi Perusahaan Tahun 2012-2016

Tahun	Keterangan	Produksi (Unit)
2012	Trim Wire CR	432.000
2013	Trim Wire CR	555.000
2014	Trim Wire CR	625.000
2015	Trim Wire CR	635.000
2016	Trim Wire CR	651.000

Sumber: PT. Banexx Indonesia

d. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah total dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahan selama kegiatan produksi, dimana Biaya produksi merupakan jumlah keseluruhan dari biaya bahan baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik dalam periode tertentu.

Biaya overhead pabrik (manufacturing overhead costs) adalah biaya produksi yang tidak masuk dalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Apabila suatu perusahaan juga memiliki departemen-departemen lain selain departemen produksi maka semua biaya yang terjadi di departemen pembantu tersebut (termasuk biaya tenaga kerjanya) dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

4.1.8 Aspek Pemasaran

Pemasaran masarkan produk atau jasa yang diproduksi oleh produsen melalui suatu perencanaan strategi pasar, yang didalamnya ada penentuan harga jual produk, promosi, dan distribusi yang kesemuanya ada dalam bauran pemasaran agar produk atau jasa dapat sampai ke tangan konsumen.

Pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dengan mana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai. Dalam bidang pemasaran, ada pula segmentasi pasar, *positioning* produk, dan target pasar.

a. Produk yang dijual

Produk yang dijual PT. Baneex Indonesia yaituTRIM WIRE AR

Tabel 4.10 Harga produk pertahun (dalam Rupiah)

Tahun	Keterangan	Produksi (Unit)	Harga/unit
2012	TRIM WIRE CR	432.000	Rp. 14.000
2013	TRIM WIRE CR	555.000	Rp. 15.500
2014	TRIM WIRE CR	625.000	Rp. 16.200
2015	TRIM WIRE CR	635.000	Rp. 17.100

2016	TRIM WIRE CR	651.000	Rp.18.000

Sumber :PT.Baneex Indonesia

b. Segmentasi pasar

Segmentasi pasar adalah usaha pemisahan pasar pada kelompok-kelompok pembeli menurut jenis-jenis produk tertentu dan yang memerlukan bauran pemasaran tersendiri. Perusahaan menetapkan berbagai cara yang berbeda dalam memisahkan pasar tersebut, kemudian-mengembangkan profil-profil yang ada pada setiap segmen pasar, dan menilai daya tarik masing-masing segmen. Untuk segmentasi pasar dari PT. Baneex Indonesia adalah Pabrik-pabrik industri Otomotif.

c. Target Pasar

Target pasar adalah kegiatan menilai dan memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasukinya. Target dari PT. Baneex Indonesia adalah Pabrik-pabrik industri Otomotif.

d. *Positioning* produk

Positioning produk merupakan kegiatan merumuskan penempatan produk dalam persaingan dan menetapkan bauran pemasaran yang terperinci. *Positioning* produk juga erat kaitannya dengan pandangan konsumen terhadap citra produk suatu perusahaan.

PT. Baneex Indonesia melakukan *positioning* produk orisinil (original equipment manufactured/OEM)

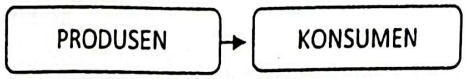
e. Saluran Distribusi

Saluran distribusi adalah suatu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjual produknya, agar produk yang diproduksi dapat terjual dan sampai ketangan konsumen.

Suatu barang tidak bergerak otomatis dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu, setelah barang selesai diproduksi dan siap dipasarkan, tahap berikutnya adalah menentukan metode dan cara yang akan dipakai untuk menyalurkan barang tersebut ke pasar.

Saluran distibusi yang digunakan PT. Baneex Indonesia adalah sebagai berikut:

Saluran Distribusi Langsung



Gambar 4.8 Saluran Distribusi Langsung PT. Baneex Indonesia

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung kekonsumen tanpa menggunakan perantara. Saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

f.Promosi Perusahaan

Promosi adalah suatu kegiatan memperkenalkan suatu produk baru yang diproduksi oleh suatu perusahaan, namun terkadang produk lama pun bisa dipromosikan. Promosi bukan halnya soal produk atau jasa, tetapi juga salah satu kegiatan yang dapat dijadikan ajang untuk eksistensi perusahaan artinya dengan adanya promosi, perusahaan akan dikenal oleh konsumen.

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Berikut adalah bentuk promosi yang dilakukan olehPT. Baneex Indonesia:

1. Melalui internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah, efektif dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Kemajuan teknologi membuat hampir semua orang dapat melakukan kegiatan jual-beli online baik melalui website, Blog, sosial media. Melihat peluang tersebut PT.

Baneex IndonesiaIndonesia berusaha memaksimalkan peluang tersebut dengan membuat website www.BaneexIndonesia.co.id

2. Mengikuti pameran UKM

PT. Baneex Indonesiajuga rutin mengikuti pameran-pameran UKM& IKM yang diadakan oleh beberapa instansi misalnya yang diadakan oleh kementrian perindustrian dan kementrian perdagangan. Dengan cara demikian, PT. Baneex Indonesia dapat memperkenalkan produknya kepada masyarakat.

3. Katalog

PT. Baneex Indonesiamembuat katalog berisi informasi produk dan kartu nama yang dapat dibagikan pada saat-saat tertentu, seperti saat ada pameran UKM/IKM atau saat ada kepentingan lain seperti misalnya ada kerja sama bisnis dengan perusahaan lain.

Tabel 4.11 Biaya Promosi pertahun (dalam Rupiah)

Tahun	Keterangan	Total Biaya
2012	Biaya Web + Internet + Pameran + Katalog	Rp. 70.000.000
2013	Biaya Web + Internet + Pameran + Katalog	Rp. 72.000.000
2014	Biaya Web + Internet + Pameran + Katalog	Rp. 74.000.000
2015	Biaya Web + Internet + Pameran + Katalog	Rp. 76.000.000
2016	Biaya Web + Internet + Pameran + Katalog	Rp. 78.000.000

Sumber : PT. Baneex Indonesia

g. Penetapan Harga dan Penjualan

Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak. Harga TRIM WIRE AR yang dijual oleh perusahaan dengan kualitas bahan baku, ukuran, warna, model dan kualitas.

h. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah semua biaya yang sejak saat produk selesai diproduksi dan disimpan dalam gudang sampai dengan produk tersebut berubah kembali dalam bentuk uang tunai (Mulyadi, 1991 : 529). Menurut Kusnadi, dkk dalam bukunya *Akuntansi Manajemen Komprehensif*, Tradisional dan Kontemporer, biaya pemasaran adalah biaya yang dibebankan (segala pengeluaran) didalam penjualan suatu barang atau jasa dari keluarnya barang sampai ke tangan pembeli.

Biaya pemasaran juga dapat diartikan semua biaya yang telah terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan, dimana biaya tersebut timbul dari saat produk atau barang dagangan siap dijual sampai dengan di terimanya hasil penjualan menjadi kas (Supriyono, 1992: 201-202). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen.

4.1.9 Aspek Personalia

Manajemen Personalia adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dari pengadaan pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan tenaga kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan (Heidjrachman Ranupandoyo dan Suad Husnan, Manajemen Personalia, Edisi III, BPFE, Yogyakarta, 1980, hal.

Manajemen personalia adalah kegiatan mengatur, mengelola, dan mengawasi sumber daya manusia dalam kegiatan manajemen perusahaan. Dalam pelaksanaannya PT. Baneex Indonesia dikelola langsung oleh pemilik perusahaan. Dalam hal ini pemilik mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi karyawan, hingga pemutusan hubungan kerja.

a. Evaluasi Kinerja

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dan juga untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran perusahaan, terutama untuk mengetahui bila terjadi kesalahan, atau penyimpangan yang menghambat pencapaian tujuan perusahaan supaya segera diperbaiki.

b. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan Karyawan dapat dilihat sebagai gambaran apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak. Kesejahteraan dapat berupa gaji/upah yang diberi kepada karyawan beserta tunjangan-tunjangan, & bonus-bonus.

Bonus biasanya diberikan untuk karyawan yang mencapai target produksi dan juga sebagai bentuk keberhasilah perusahaan dalam mencapai target penjualan.

PT. Baneex Indonesia dalam kesejahteraan karyawan melakukan pemberian gaji yang berbeda masing-masing bidang, sesuai dengan tingkat kesulitan untuk bagian karyawan produksi, dan sesuai tingkat pendidikan untuk karyawan bagian kantor (tenaga kerja tidak langsung). jika ada karyawan yang terkena musibah atau sakit maka perusahaan akan memberikan dana bantuan sesuai dengan persetujuan pemimpin / pemilik perusahaan.

Tabel 4.12 Gaji Karyawan PT. Baneex Indonesia

Keterangan	Jumlah
Direktur Utama	Rp. 5.000.000 - Rp. 7.200.000
Bagian Administrasi keuangan	Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000
Bagian pemasaran	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Supir	Rp. 2.500.000 – Rp. 3.200.000

Bagian Produksi	Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000
Operator	Rp. 2.000.000 – Rp. 2.800.000

Sumber :PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.13 Karyawan PT. Baneex Indonesia 2016

Keterangan	Jumlah
Direktur Utama	1
Bagian Administrasi keuangan	6
Bagian pemasaran	7
Supir	4
Bagian Produksi	7
Operator	5

Sumber :PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.14 Gaji Karyawan PT. Baneex Indonesia

2012					
No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji pokok/bulan	Total Gaji/bulan	Total Gaji/Tahun
1	Direktur Utama	1	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 60.000.000
2	Bagian Administrasi keuangan	6	Rp. 2.500.000	Rp. 15.000.000	Rp. 180.000.000
3	Bagian pemasaran	7	Rp. 3.000.000	Rp. 21.000.000	Rp. 252.000.000
4	Supir	4	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000	Rp. 120.000.000
5	Bagian Produksi	7	Rp. 3.000.000	Rp. 21.000.000	Rp. 252.000.000
6	Operator	5	Rp. 2.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 120.000.000
Total Gaji		30	Rp. 18.000.000	Rp. 82.000.000	Rp. 984.000.000

2013					
No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji pokok/bulan	Total Gaji/bulan	Total Gaji/Tahun
1	Direktur Utama	1	Rp. 5.500.000	Rp. 5.500.000	Rp. 66.000.000
2	Bagian Administrasi keuangan	6	Rp. 2.750.000	Rp. 16.500.000	Rp. 198.000.000
3	Bagian pemasaran	7	Rp. 3.250.000	Rp. 22.750.000	Rp. 273.000.000
4	Supir	4	Rp. 2.675.000	Rp. 10.700.000	Rp. 128.400.000
5	Bagian Produksi	7	Rp. 3.250.000	Rp. 22.750.000	Rp. 273.000.000
6	Operator	5	Rp. 2.200.000	Rp. 11.000.000	Rp. 132.000.000
Total Gaji		30	Rp. 19.625.000	Rp. 89.200.000	Rp.1.070.400.000

2014					
No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji pokok/bulan	Total Gaji/bulan	Total Gaji/Tahun
1	Direktur Utama	1	Rp. 6.100.000	Rp. 6.100.000	Rp. 73.200.000
2	Bagian Administrasi keuangan	6	Rp. 3.000.000	Rp. 18.000.000	Rp. 216.000.000
3	Bagian pemasaran	7	Rp. 3.500.000	Rp. 24.500.000	Rp. 294.000.000
4	Supir	4	Rp. 2.850.000	Rp. 11.400.000	Rp. 136.800.000
5	Bagian Produksi	7	Rp. 3.500.000	Rp. 24.500.000	Rp. 294.000.000
6	Operator	5	Rp. 2.400.000	Rp. 12.000.000	Rp. 144.000.000
Total Gaji		30	Rp. 21.350.000	Rp. 96.500.000	Rp.1.158.000.000

2015					
No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji pokok/bulan	Total Gaji/bulan	Total Gaji/Tahun
1	Direktur Utama	1	Rp. 6.650.000	Rp. 6.650.000	Rp. 79.800.000
2	Bagian Administrasi keuangan	6	Rp. 3.250.000	Rp. 19.500.000	Rp. 234.000.000
3	Bagian pemasaran	7	Rp. 3.750.000	Rp. 26.250.000	Rp. 315.000.000
4	Supir	4	Rp. 3.025.000	Rp. 12.100.000	Rp. 145.200.000
5	Bagian Produksi	7	Rp. 3.750.000	Rp. 26.250.000	Rp. 315.000.000
6	Operator	5	Rp. 2.600.000	Rp. 13.000.000	Rp. 156.000.000
Total Gaji		30	Rp. 23.025.000	Rp. 103.750.000	Rp.1.245.000.000

2016					
No	Keterangan	Jumlah karyawan	Gaji pokok/bulan	Total Gaji/bulan	Total Gaji/Tahun
	Direktur Utama	1	Rp. 7.200.000	Rp. 7.200.000	Rp. 86.400.000
2	Bagian Administrasi keuangan	6	Rp. 3.500.000	Rp. 21.000.000	Rp. 252.000.000
3	Bagian pemasaran	7	Rp. 4.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 336.000.000
4	Supir	4	Rp. 3.200.000	Rp. 12.800.000	Rp. 153.600.000
5	Bagian Produksi	7	Rp. 4.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 336.000.000
6	Operator	5	Rp. 2.800.000	Rp. 14.000.000	Rp. 168.000.000
Total Gaji		30	Rp. 24.700.000	Rp. 111.000.000	Rp.1.332.000.000

Sumber :PT. Baneex Indonesia

a. Pemutusan Hubungan Kerja

Pemberhentian adalah pemutusan hubungan kerja seseorang karyawan dengan suatu organisasi (perusahaan). bahwa pemutusan hubungan kerja

(PHK) merupakan pemberhentian karyawan dari suatu perusahaan sehingga antara karyawan dan perusahaan(organisasi) tidak ada hubungan lagi. PHK juga dapat didefinisikan pengakhiran hubungan kerja karena suatu hal tertentu yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan pengusaha (UU no.13/2013 tentang ketenagakerjaan).

Dalam hal ini, pemutusan hubungan kerja yang diterapkan oleh PT. Baneex Indonesia adalah bila ada karyawan yang melakukan kesalahan seperti malas, melalaikan tugas dan sering melanggar perjanjian yang telah disepakati antara karyawan dengan pemilik selama masa kerja berlangsung. Pemutusan hubungan kerja dilakukan dengan cara baik-baik yaitu dengan membicarakannya secara tertutup antara karyawan dengan pemilik, agar kedua belah pihak sama-sama menemukan titik terang dan tidak saling merugikan satu sama lain.

1. Fasilitas untuk karyawan

Karyawan yang telah bekerja minimal satu tahun memperoleh perhatian dari perusahaan berbentuk pemberian fasilitas kepada karyawan, seperti :

a. Hak cuti bagi karyawan yang telah bekerja lebih dari satu tahun
b. Cuti hamil bagi karyawati yang sedang hamil.
c. Apabila ada keluarga karyawan yang meninggal, pihak perusahaan akan memberikan uang duka atau santunan yang layak.
d. Adanya masjid sebagai sarana ibadah.

4.1.10 Aspek Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut sebagai berikut:

1. Daftar kekayaan (Investasi)
2. Penjualan
3. Biaya Produksi

4. Biaya pemasaran
5. Harga pokok penjualan
    a. Bahan baku
    b. Tenaga kerja langsung
    c. Overhead pabrik
6. Laporan laba/rugi
7. Laporan arus kas
8. Laporan neraca
9. Perhitungan rasio-rasio keuangan
    a. Rasio likuiditas
        a) Rasio lancar (*Current ratio*)
        b) Rasio cepat (*Quick ratio*)
        c) Rasio kas (*Cash ratio*)
    b. Rasio solvabilitas
        a) Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total assets ratio*)
        b) Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
    c. Rasio profitabilitas
        a) Margin laba kotor (*Gross profit margin*)
        b) Margin laba bersih (*Net profit margin*)
        c) Pengembalian investasi (*Return on* investment)
        d) Pengembalian ekuitas (*Return on equity*)
    d. Rasio aktivitas
        a) Perputaran persediaan (*Inventory turnover*)
        b) Perputaran aktiva tetap (*Fix assets turover*)
        c) Perputaran total aktiva (*Total assets turnover*)

4.2 Pengolahan Data

Tabel 4.15 Data Aset Perusahaan

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Total
1	Tanah		Rp. 2.000.000.000	Rp. 2.000.000.000
2	Bangunan		Rp. 4.000.000.000	Rp. 4.000.000.000
3	Mesin			
	MESIN ZIGZAG	1	Rp. 1.500.000.000	Rp. 1.500.000.000
	MESIN CUTTING	1	Rp. 550.000.000	Rp. 550.000.000
	MESIN BENDING	1	Rp. 800.000.000	Rp. 800.000.000
	Subtotal			**Rp. 2.850.000.000**
4	Peralatan			
	Obeng	20	Rp. 15.000	Rp. 300.000
	Compressor	5	Rp. 2.200.000	Rp. 11.000.000
	Mesin las Listrik	3	Rp. 3.000.000	Rp. 9.000.000
	Helm	60	Rp. 50.000	Rp. 3.000.000
	Sarung Tangan	60	Rp. 45.000	Rp. 2.700.000
	Masker	250	.Rp. 600	Rp. 150.000
	Tang	20	Rp. 45.000	Rp. 900.000
	Subtotal			**Rp. 27.050.000**
5	Invetaris Kantor			
	AC	4	Rp. 2.500.000	Rp. 10.000.000
	Meja dan Kursi	12	Rp. 1.000.000	Rp. 12.000.000
	Komputer	12	Rp. 3.500.000	Rp. 42.000.000
	Printer	3	Rp. 2.500.000	Rp. 7.500.000
	Mesin Fax	1	Rp. 700.000	Rp. 700.000
	Mesin Fotocopy	1	Rp. 20.500.000	Rp. 20.500.000
	Lemari	4	Rp. 600.000	Rp. 2.400.000
	ATK		Rp. 2.000.000	Rp. 2.000.000

	Telepon	6	Rp. 200.000	Rp. 1.200.000
	Subtotal			**Rp. 98.300.000**
6	Kendaraan			
	Mobil	1	Rp. 132.000.000	Rp. 132.000.000
	Truck Fuso	2	Rp. 500.000.000	Rp. 1.000.000.000
	Motor Revo	1	Rp. 10.500.000	Rp. 10.500.000
	Forklift	1	Rp. 300.000.000	Rp. 300.000.000
	Subtotal			**Rp. 1.442.500.000**
7	Biaya Perizinan Usaha		Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
	Subtotal			Rp. 1.200.000
	Total Modal Awal			**Rp. 10.419.050.000**

Sumber: PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.16 Harga Dan Penjualan Periode 2012-2016

Tahun	Keterangan	Terjual (Unit)	Harga	Jumlah
2012	TRIM WIRE CR	432.000	Rp. 15.000	Rp. 6.480.000.000
2013	TRIM WIRE CR	555.000	Rp. 16.500	Rp. 9.157.500.000
2014	TRIM WIRE CR	625.000	Rp. 18.000	Rp.11.250.000.000
2015	TRIM WIRE CR	635.000	Rp. 19.500	Rp.12.382.500.000
2016	TRIM WIRE CR	651.000	Rp. 21.000	Rp.13.671.000.000

Sumber: PT. Baneex Indonesia.

Tabel 4.17 Biaya Produksi 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Biaya Pemakaian Bahan Baku (BB)					
	Pembelian BB Awal Tahun	Rp 172.800.000	Rp. 190.080.000	Rp. 268.508.000	Rp. 364.350.800	Rp. 417.435.080
	Pembelian BB	Rp 1.728.000.000	Rp. 2.675.000.000	Rp. 3.375.000.000	Rp. 3.810.000.000	Rp. 4.166.400.000
	Persedian BB Siap Produksi	**Rp. 1.900.800.000**	**Rp. 2.865.080.000**	**Rp. 3.643.508.000**	**Rp. 4.174.350.800**	**Rp. 4.583.835.080**
	Persedian BB Akhir Tahun	(Rp. 190.080.000)	(Rp. 268.508.000)	Rp. (364.350.800)	(Rp. 417.435.080)	(Rp. 458.383.508)
	SubTotal	**Rp. 1.710.720.000**	**Rp. 3.151.588.000**	**Rp. 3.279.157.200**	**Rp. 3.756.915.720**	**Rp. 4.125.451.572**
2	Biaya Tenaga Kerja Produksi					
	Bagian Produksi	Rp. 252.000.000	Rp. 273.000.000	Rp. 294.000.000	Rp. 315.000.000	Rp. 336.000.000
	Operator	Rp. 120.000.000	Rp. 132.000.000	Rp. 144.000.000	Rp. 156.000.000	Rp. 168.000.000
	SubTotal	**Rp. 372.000.000**	**Rp. 405.000.000**	**Rp. 438.000.000**	**Rp. 471.000.000**	**Rp. 504.000.000**
3	Biaya Overhead Pabrik					
	A. Biaya Overhead Variabel					

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Karet	Rp. 2.500.000	Rp. 3.380.000	Rp. 3.975.000	Rp. 4.185.000	Rp. 4.536.000
	Cat	Rp. 320.000	Rp. 399.000	Rp. 456.750	Rp. 484.000	Rp. 540.000
	Oli bekas	Rp. 200.000	Rp. 230.000	Rp. 260.000	Rp. 280.000	Rp. 300.000
	Plastik	Rp. 400.000	Rp. 600.000	Rp. 800,000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
	Subtotal	**Rp. 3.420.000**	**Rp. 4.609.000**	**Rp. 5.491.750**	**Rp. 5.949.000**	**Rp. 6.576.000**
	B. Biaya Overhead Tetap					
	Listrik dan Air	Rp. 100.000.000	Rp. 120.000.000	Rp. 170.000.000	Rp. 190.000.000	Rp. 230.000.000
	Penyusutan Mesin dan peralatan	Rp. 383.600.000	Rp. 575.400.000	Rp. 767.200.000	Rp. 959.000.000	Rp. 1.150.800.000
	Penyusutan Bangunan	Rp. 800.000.000	Rp. 960.000.000	Rp. 1.120.000.000	Rp. 1.280.000.000	Rp. 1.440.000.000
	Pemeliharaan Mesin	Rp. 12.900.000	Rp. 13.100.000	Rp. 13.300.000	Rp. 13.500.000	Rp. 13.700.000
	Subtotal	**Rp. 1.296.500.000**	**Rp. 1.668.500.000**	**Rp. 2.070.500.000**	**Rp. 2.442.500.000**	**Rp. 2.834.500.000**
	Total Biaya Overhead	**Rp. 1.299.920.000**	**Rp. 1.673.109.000**	**Rp. 2.075.991.750**	**Rp. 2.448.449.000**	**Rp. 2.841.076.000**
	Total Biaya Produksi	**Rp. 3.382.190.000**	**Rp. 5.229.697.000**	**Rp. 5.793.141.200**	**Rp. 6.676.364.720**	**Rp. 7.470.527.572**

Sumber :PT.Baneex Indonesia

Tabel 4.18 Biaya Pemasaran Periode 2012-2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Gaji Bagian Pemasaran					
	A. Bagian Pemasaran	Rp. 252.000.000	Rp. 273.000.000	Rp. 294.000.000	Rp. 315.000.000	Rp. 336.000.000
	B. Supir	Rp. 120.000.000	Rp. 128.400.000	Rp. 136.800.000	Rp. 145.200.000	Rp. 153.600.000
	Subtotal	**Rp. 372.000.000**	**Rp. 401.400.000**	**Rp. 430.800.000**	**Rp. 460.200.000**	**Rp. 489.600.000**
2	Biaya Distribusi					
	Bahan Bakar dan Tol	Rp. 85.000.000	Rp. 88.000.000	Rp. 91.000.000	Rp. 94.000.000	Rp. 97.000.000
	Service	Rp. 22.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 26.000.000	Rp. 28.000.000	Rp. 30.000.000
	Subtotal	**Rp. 107.000.000**	**Rp. 112.000.000**	**Rp. 117.000.000**	**Rp. 122.000.000**	**Rp. 127.000.000**
3	Biaya Promosi					
	Biaya Web + Internet + Telpon + Katalog	Rp. 70.000.000	Rp. 72.000.000	Rp. 74.000.000	Rp. 76.000.000	Rp. 78.000.000
	Subtotal	**Rp. 70.000.000**	**Rp. 72.000.000**	**Rp. 74.000.000**	**Rp. 76.000.000**	**Rp. 78.000.000**
4	**Biaya Packing**					

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Kardus	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000	Rp. 9.000.000
	Subtotal	**Rp. 9.000.000**	**Rp. 9.000.000**	**Rp. 9.000.000**	**Rp. 9.000.000**	**Rp. 9.000.000**
	Total Biaya Pemasaran	**Rp. 558.000.000**	**Rp. 594.400.000**	**Rp. 630.800.000**	**Rp. 667.200.000**	**Rp. 703.600.000**

Sumber: Pengolahan data PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.19 Harga Pokok Penjualan Tahun 2012–2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Biaya Pemakaian Bahan Baku (BB)					
	- Persediaan Bahan Baku Awal (a)	Rp 172.800.000	Rp. 190.080.000	Rp. 268.508.000	Rp. 364.350.800	Rp. 417.435.080
	- Pembelian Bahan Baku (b)	Rp 1.728.000.000	Rp. 2.675.000.000	Rp. 3.375.000.000	Rp. 3.810.000.000	Rp. 4.166.400.000

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	- **Bahan Baku Siap Produksi (a+b)**	**Rp. 1.900.800.000**	**Rp. 2.865.080.000**	**Rp. 3.643.508.000**	**Rp. 4.174.350.800**	**Rp. 4.583.835.080**
	- Persediaan Bahan Baku Akhir	(Rp. 190.080.000)	(Rp. 268.508.000)	Rp. (364.350.800)	(Rp. 417.435.080)	(Rp. 458.383.508)
	Total Pemakaian Bahan Baku	**Rp. 1.710.720.000**	**Rp. 3.151.588.000**	**Rp. 3.279.157.200**	**Rp. 3.756.915.720**	**Rp. 4.125.451.572**
2	Biaya Tenaga Kerja Produksi					
	Bagian Produksi	Rp. 252.000.000	Rp. 273.000.000	Rp. 294.000.000	Rp. 315.000.000	Rp. 336.000.000
	Operator	Rp. 120.000.000	Rp. 132.000.000	Rp. 144.000.000	Rp. 156.000.000	Rp. 168.000.000
	SubTotal	**Rp. 372.000.000**	**Rp. 405.000.000**	**Rp. 438.000.000**	**Rp. 471.000.000**	**Rp. 504.000.000**
3	Biaya Overhead Pabrik					
	A. Biaya Overhead Variabel					

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Cat	Rp. 320.000	Rp. 399.000	Rp. 456.750	Rp. 484.000	Rp. 540.000
	Oli bekas	Rp. 200.000	Rp. 230.000	Rp. 260.000	Rp. 280.000	Rp. 300.000
	Plastik	Rp. 400.000	Rp. 600.000	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000
	Total Biaya Overhead Variabel	**Rp. 3.420.000**	**Rp. 4.609.000**	**Rp. 5.491.750**	**Rp. 5.949.000**	**Rp. 6.576.000**
	B. Biaya Overhead Tetap					
	Biaya Listrik dan Air	Rp. 100.000.000	Rp. 120.000.000	Rp. 170.000.000	Rp. 190.000.000	Rp. 230.000.000
	Penyusutan Mesin dan peralatan	Rp. 383.600.000	Rp. 575.400.000	Rp. 767.200.000	Rp. 959.000.000	Rp. 1.150.800.000
	Penyusutan Bangunan	Rp. 800.000.000	Rp. 960.000.000	Rp. 1.120.000.000	Rp. 1.280.000.000	Rp. 1.440.000.000
	Pemeliharaan Mesin	Rp. 12.900.000	Rp. 13.100.000	Rp. 13.300.000	Rp. 13.500.000	Rp. 13.700.000
	Total Biaya Overhead Tetap	**Rp. 1.296.500.000**	**Rp. 1.668.500.000**	**Rp. 2.070.500.000**	**Rp. 2.442.500.000**	**Rp. 2.834.500.000**
	Total Biaya Overhead	**Rp. 1.299.920.000**	**Rp. 1.673.109.000**	**Rp. 2.075.991.750**	**Rp. 2.448.449.000**	**Rp. 2.841.076.000**

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
4	**Harga Pokok Produksi (1+2+3)**	**Rp. 3.382.190.000**	**Rp. 5.229.697.000**	**Rp. 5.793.141.200**	**Rp. 6.676.364.720**	**Rp. 7.470.527.572**
	- Persd Barang Jadi Awal Tahun	Rp 7.086.244	Rp 7.794.844	Rp 8.589.844	Rp 9.448.844	Rp 10.393.844
	- Harga Pokok Barang Tersedia Untuk Dijual	**Rp. 3.389.276.244**	**Rp. 5.237.491.844**	**Rp. 5.801.731.044**	**Rp. 6.685.813.564**	**Rp. 7.480.921.416**
	- Persd. Barang Jadi Akhir Tahun	(Rp 7.794.844)	(Rp 8.589.844)	(Rp 9.448.844)	(Rp 10.393.844)	(Rp 10.497.844)
	Total Harga Pokok Penjualan	**Rp. 3.381.481.400**	**Rp 5.228.902.000**	**Rp 5.792.282.200**	**Rp 6.675.419.720**	**Rp 7.470.423.572**

Sumber: Pengolahan data PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.20 Laporan Laba-Rugi Tahun 2012-2016

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Penjualan					
	Trim Wire FR Crush	Rp 6,480,000, 000	Rp 9,157,500,000	Rp 11,250,000,000	Rp 12,382,500,000	Rp 13,671,000,000
	Penjualan Bersih	Rp 6,480,000, 000	Rp 9,157,500,000	Rp 11,250,000,000	Rp 12,382,500,000	Rp 13,671,000,000
2	Harga Pokok Penjualan	Rp. 3.381.481.400	Rp 5.228.902.000	Rp 5.792.282.200	Rp 6.675.419.720	Rp 7.470.423.572
3	**Laba Kotor (1-2)**	**Rp 3.098.518.600**	**Rp 5.715.516.400**	**Rp 6.257.790.750**	**Rp 7.149.806.920**	**Rp 7.935.905.172**
4	Biaya Usaha					
	-Biaya Pemasaran	Rp. 252.000.000	Rp. 273.000.000	Rp. 294.000.000	Rp. 315.000.000	Rp . 336.000.000
	-Gaji direktur	Rp 60.000.000	Rp 66,000,000	Rp 73.200,000	Rp 79,800,000	Rp 86,400,000
	-Biaya Gaji Adminministrasi &	Rp 180,000,000	Rp 198,000,000	Rp 216,000,000	Rp 234,000,000	Rp 252,000,000

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Keuangan					
	-Biaya Pemeliharaan Mesin dan Inventaris	Rp 12.900.000	Rp 13.100.000	Rp 13.300.000	Rp 13.500.000	Rp 13,700,000
	-Biaya Listrik dan Air	Rp. 100.000.000	Rp. 120.000.000	Rp. 170.000.000	Rp. 190.000.000	Rp. 230.000.000
	-Biaya Telepon Kantor	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000
	- Biaya Penyusutan Inventaris	Rp 9.830.000	Rp 19.660.000	Rp 29.490.000	Rp 39.320.000	Rp 49.150.000
	- Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 288.500.000	Rp 432.750.000	Rp 577.000.000	Rp 721.250.000	Rp 865.500.000
	- Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 240.000	Rp 480.000	Rp 720.000	Rp 960.000	Rp 1.200.000
	Total Biaya Usaha	**Rp 904.970.000**	**Rp 1.124.990.000**	**Rp 1.375.490.000**	**Rp 1.595.870.000**	**Rp 1.836.250.000**
5	**Laba Operasi/Laba**	**Rp 2.193.548.600**	**Rp 4.590.526.400**	**Rp 4.882.300.750**	**Rp 5.553.936.920**	**Rp 6.099.655.172**

No	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
	Sebelum Pajak / EBT (3-4)					
6	PAJAK 10%	Rp 219.354.860	Rp 459.052.640	Rp 488.230.075	Rp 555.393.692	Rp 609.965.517
7	**Laba Setelah Pajak/ EAT (5-6)**	**Rp 1.974.193.740**	**Rp 4.131.473.760**	**Rp 4.394.070.675**	**Rp 4.998.543.228**	**Rp 5.489.689.655**

Sumber: Pengolahan data PT. Baneex Indonesia

Tabel 4.21 Laporan Arus Kas Tahun 202-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Arus Kas Masuk					
	- *Trim Wire CR*	Rp 6,480,000, 000	Rp 9,157,500,000	Rp 11,250,000,000	Rp 12,382,500,000	Rp 13,671,000,000
	Total Arus Kas Masuk	**Rp 6,480,000, 000**	**Rp 9,157,500,000**	**Rp 11,250,000,000**	**Rp 12,382,500,000**	**Rp 13,671,000,00**
2	Arus Kas Keluar					
	- Harga Pokok Penjualan	Rp. 3.381.481.400	Rp 5.228.902.000	Rp 5.792.282.200	Rp 6.675.419.720	Rp 7.470.423
	- Biaya Usaha	Rp 904.970.000	Rp 1.124.990.000	Rp 1.375.490.000	Rp 1.595.870.000	Rp 1.836.25

	- Pajak	Rp 219.354.860	Rp 459.052.640	Rp 488.230.075	Rp 555.393.692	Rp 669.965.517
	Total Arus Kas Keluar	**Rp 4.508.986.200**	**Rp 6.812.944.640**	**Rp 7.656.002.275**	**Rp 8.826.683.412**	**Rp 9.91[illegible].639.089**
3	Selisih Kas (1-2)	Rp 1.971.013.800	Rp 2.344.555.360	Rp 3.593.997.725	Rp 3.555.816.588	Rp 3.754.360.911
4	Selisih Kas Awal	Rp 800.500.000	Rp 2.771.514.800	Rp 5.116.070.160	Rp 8.710.067.885	Rp **12.265.884.473**
	Saldo Kas Akhir	**Rp 2.771.514.800**	**Rp 5.116.070.160**	**Rp 8.710.067.885**	**Rp 12.265.884.473**	**Rp 16.020.254.384**

Sumber: Data diolah

Tabel 4.23 Neraca Tahun 2012-2016

No.	Keterangan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Aktiva					
	Aktiva Lancar					
	- Kas	Rp 2.771.514.800	Rp 5.116.070.160	Rp 8.710.067.885	Rp 12.265.884.473	Rp16.020.254.384
	- Piutang	Rp 200.000.000	Rp 250.500.000	Rp 280.000.000	Rp 320.000.000	Rp 360.000.000
	- Persediaan Bahan Baku	Rp 172.800.0000	Rp. 190.080.000	Rp. 268.508.000	Rp. 364.350.800	Rp. 417.435.080
	-.Persediaan Barang Jadi	Rp 7.794.844	Rp 8.589.844	Rp 9.448.844	Rp 10.393.844	Rp 10.497.844

	Jumlah Aktiva Lancar	**Rp 2.972.109.644**	**Rp 5.340.240.004**	**Rp 9.016.024.729**	**Rp 12.608.629.117**	**Rp 16.484.187.308**
	Aktiva Tetap					
2	Aktiva Tetap Berwujud					
	1. Tanah	Rp 2.000.000.000	Rp 2.000.000.000	Rp 2.000.000.000	Rp 2.000.000.000	Rp 2.000.000.000
	2. Bangunan	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000
	- Akum. Peny Bangunan	Rp (800.000.000)	Rp (960,000,000)	Rp (1.120.000.000)	Rp (1.280.000.000)	Rp (1.440.000.000)
	3. Mesin & Peralatan	Rp 2.877.050.000	Rp 2.877.050.000	Rp 2.877.050.000	Rp 2.877.050.000	Rp 2.877.050.000
	- Akum Peny Mesin & Peralatan	Rp (383.600.000)	Rp (575.400.000)	Rp (767.200.000)	Rp (959.000.000)	Rp (1.150.800.000)
	4. Inventaris	Rp 98.300.000	Rp 98.300.000	Rp 98.300.000	Rp 98.300.000	Rp 98.300.000
	- Akum Peny Inventaris	Rp (9.830.000)	Rp (19.660.000)	Rp (29.490.000)	Rp (39.320.000)	Rp (49.150.000)
	5. Kendaraan	Rp 1.442.500.000	Rp 1.442.500.000	Rp 1.442.500.000	Rp 1.442.500.000	Rp 1.442.500.000
	- Akum. Peny. Kendaraan	Rp (288.500.000)	Rp (432.750.000)	Rp (577.000.000)	Rp (721.250.000)	Rp (865.500.000)
	Jumlah Aktiva Tetap Berwujud	**Rp 8.935.920.000**	**Rp 8.430.040.000**	**Rp 7.924.160.000**	**Rp 7.418.280.000**	**Rp 6.912.400.000**
3	Aktiva Tetap Tidak Berwujud					
	1. Perizinan	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	- (Peny. Perizinan)	Rp (240.000)	Rp (480.000)	Rp (720.000)	Rp (960.000)	Rp (1.200.000)

	Jumlah Aktiva Tetap Tidak Berwujud	**Rp 960.000**	**Rp 720.000**	**Rp 480.000**	**Rp 240.000**	**-**
	Jumlah Aktiva Tetap	**Rp 8.936.880.000**	**Rp 8.430.760.000**	**Rp 7.924.640.000**	**Rp 7.418.520.000**	**Rp 6.912.400.000**
	Jumlah Aktiva	**Rp 11.908.989.644**	**Rp 13.771.000.004**	**Rp 16.940.664.729**	**Rp 20.027.149.117**	**Rp 23.396.587.308**
4	**Pasiva**					
	- Hutang Dagang	Rp 2.000.000.000	Rp 3.270.800.004	Rp 3.439.935.729	Rp 5.000.000.000	Rp 5.000.087.000
	- Hutang Bank	-	-	-	-	-
	- Modal Sendiri	Rp 9.908.989.644	Rp 10.500.200.000	Rp 13.500.729.000	Rp 15.027.149.117	Rp 18.396.500.308
	Jumlah Pasiva	**Rp 11.908.989.644**	**Rp 13.771.000.004**	**Rp 16.940.664.729**	**Rp 20.027.149.117**	**Rp 23.396.587.308**

Sumber: Data diolah

4.2.1 Perhitungan Rasio

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots \text{ kali}$$

Tabel 4.24

Perhitungan Rasio Lancar

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2012	Rp 2,972,109,644	Rp2,000,000,000	1.48 kali
2013	Rp 5,340,240,004	Rp3,270,800,004	1.63 kali
2014	Rp 9,016,024,729	Rp3,439,935,729	2.62 kali
2015	Rp 12,608,629,117	Rp5,000,000,000	2.52 kali
2016	Rp 16,484,187,308	Rp5,000,087,000	3.29 kali

Sumber: Data Diolah

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots \text{ kali}$$

Tabel 4.25

Perhitungan Rasio Cepat

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat (*Quick ratio*)
2012	Rp 2,972,109,644	Rp 1,728,000,000	Rp2,000,000,000	0.62 kali
2013	Rp 5,340,240,004	Rp 190,080,000	Rp3,270,800,004	1.57 kali
2014	Rp 9,016,024,729	Rp 268,508,000	Rp3,439,935,729	2.54 kali
2015	Rp12,608,629,117	Rp 364,350,800	Rp5,000,000,000	2.44 kali
2016	Rp16,484,187,308	Rp 417,435,080	Rp5,000,087,000	3.21 kali

Sumber: Data Diolah

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \ldots \text{ kali}$$

Tabel 4.26

Perhitungan Rasio Kas

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas (*Cash Ratio*)
2012	Rp 2,771,514,800	Rp2,000,000,000	1.38 kali
2013	Rp 5,116,070,160	Rp3,270,800,004	1.56 kali
2014	Rp 8,710,067,885	Rp3,439,935,729	2.53 kali

2015	Rp 12,265,884,473	Rp5,000,000,000	2.45 kali
2016	Rp 16,020,254,384	Rp5,000,087,000	3.20 kali

Sumber: Data Diolah

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to total asset ratio*)

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \ldots \%$$

Tabel 4.27

Perhitungan Rasio Terhadap Total Aktiva

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio hutang terhadap total aktiva (*Debt to total asset ratio*)
2012	Rp2,000,000,000	Rp 11,908,989,644	16.79 %
2013	Rp3,270,800,004	Rp 13,771,000,004	23.75 %
2014	Rp3,439,935,729	Rp 16,940,664,729	20.30 %
2015	Rp5,000,000,000	Rp 20,027,149,117	24.96 %
2016	Rp5,000,087,000	Rp 23,396,587,308	21.37 %

Sumber: Data Diolah

b. Rasio Hutang Terhadap Modal

$$\text{Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \ldots \%$$

Tabel 4.28

Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal

PT Baneex IndonesiaTahun 2012-2016

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio hutang terhadap modal (*Debt to total equity ratio*)
2012	Rp2,000,000,000	Rp 9,908,989,644	16.40 %
2013	Rp3,270,800,004	Rp 10,500,200,000	20.28 %
2014	Rp3,439,935,729	Rp 13,500,729,000	16.92 %
2015	Rp5,000,000,000	Rp 15,027,149,117	19.90 %
2016	Rp5,000,087,000	Rp 18,396,500,308	16.44 %

Sumber: Data Diolah

3. Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \ldots \%$$

Tabel 4.29

Perhitungan Margin Laba Kotor

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)
2012	Rp 3,098,518,600	Rp 6,480,000,000	47.81 %
2013	Rp 5,715,516,400	Rp 9,157,500,000	62.41 %
2014	Rp 6,257,790,750	Rp 11,250,000,000	55.62 %
2015	Rp 7,149,806,920	Rp 12,382,500,000	57.74 %
2016	Rp 7,935,905,172	Rp 13,671,000,000	58.04 %

Sumber: Data Diolah

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \ldots \%$$

Tabel 4.31

Perhitungan Margin Laba Bersih

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Margin Laba Bersih (*Net profit margin*)
2012	Rp 1,974,193,740	Rp 6,480,000,000	30.46 %

2013	Rp 4,131,473,760	Rp 9,157,500,000	45.11 %
2014	Rp 4,394,070,675	Rp 11,250,000,000	39.05 %
2015	Rp 4,998,543,228	Rp 12,382,500,000	40.36 %
2016	Rp 5,489,689,655	Rp 13,671,000,000	40.15 %

Sumber: Data Diolah

c. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \ldots \%$$

Tabel 4.32

Perhitungan Pengembalian Investasi (ROI)

PT Baneex IndonesiaTahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	Pengembalian Investment (*Return On Investment*)
2012	Rp 1,974,193,740	Rp 11,908,989,644	16.57 %
2013	Rp 4,131,473,760	Rp 13,771,000,004	30 %
2014	Rp 4,394,070,675	Rp 16,940,664,729	25.93 %
2015	Rp 4,998,543,228	Rp 20,027,149,117	24.95 %
2016	Rp 5,489,689,655	Rp 23,396,587,308	23.46 %

Sumber: Data Diolah

d. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \ldots \%$$

Tabel 4.33

Perhitungan Pengembalian Ekuitas (ROE)

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)
2012	Rp 1,974,193,740	Rp 9,908,989,644	19.92 %
2013	Rp 4,131,473,760	Rp 10,500,200,000	39.34 %
2014	Rp 4,394,070,675	Rp 13,500,729,000	32.54 %
2015	Rp 4,998,543,228	Rp 15,027,149,117	33.26 %
2016	Rp 5,489,689,655	Rp 18,396,500,308	29.84 %

Sumber: Data Diolah

4. Rasio Aktivitas

a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} = \ldots \text{ kali}$$

Tabel 4.36

Perhitungan Rasio Perputaran Sediaan

PT Baneex IndonesiaTahun 2012-2016

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan	Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)
2012	Rp 3,381,481,400	Rp 1,728,000,000	1.95 kali

2013	Rp 5,228,902,000	Rp 190,080,000	27.50 kali
2014	Rp 5,792,282,200	Rp 268,508,000	21.57 kali
2015	Rp 6,675,419,720	Rp 364,350,800	18.32 kali
2016	Rp 7,470,423,572	Rp 417,435,080	17.89 kali

Sumber: Data Diolah

b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \ldots \text{ kali}$$

Tabel 4.37

Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*)
2012	Rp 6,480,000,000	Rp 8,936,880,000	0.72 kali
2013	Rp 9,157,500,000	Rp 8,430,760,000	1.08 kali
2014	Rp 11,250,000,000	Rp 7,924,640,000	1.41 kali
2015	Rp 12,382,500,000	Rp 7,418,520,000	1.66 kali
2016	Rp 13,671,000,000	Rp 6,912,400,000	1.97 kali

Sumber: Data Diolah

c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Rasio perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \ldots \text{ kali}$$

Tabel 4.37

Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)
2012	Rp 6,480,000,000	Rp 11,908,989,644	0.54 kali
2013	Rp 9,157,500,000	Rp 13,771,000,004	0.66 kali
2014	Rp 11,250,000,000	Rp 16,940,664,729	0.66 kali
2015	Rp 12,382,500,000	Rp 20,027,149,117	0.61 kali
2016	Rp 13,671,000,000	Rp 23,396,587,308	0.58 kali

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.38

Rasio keuangan PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016

Analisis Rasio	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
1. Rasio Likuiditas					
a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)	1.48 kali	1.63 kali	2.62 kali	2.52 kali	3.29 kali
b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)	0.62 kali	1.57 kali	2.54 kali	2..44 kali	3.21 kali
c. Rasio kas (*Cash Ratio*)	1.38 kali	1.56 kali	2.53 kali	2.2kali	3.20 kali
2. Rasio Solvabilitas					
a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)	16.79 %	23.75 %	20.30 %	24.96 %	21.37 %
b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*)	16.40 %	20.28 %	16.92 %	19.90 %	16.44 %

3. Rasio Profitabilitas					
a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)	47.81 %	62.41 %	55.62 %	57.74 %	58.04 %
b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)	30.46 %	45.11 %	39.05 %	40.36 %	40.15 %
c. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)	16.57 %	30 %	25.93 %	24.95 %	23.46 %
d. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)	19.92 %	39.34 %	32.54 %	33.26 %	29.84 %
4. Rasio Aktivitas					
a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)	1.95 kali	27.50 kali	21.57 kali	18.32 kali	17.89 kali
b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)	0,72 kali	1.08 kali	1.41 kali	1.66 kali	1.97 kali
c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)	0.54 kali	0.66 kali	0,66 kali	0,61 kali	0,58 kali

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.10

Rasio Rata-rata Industri Tahun 2016

Analisis Rasio	Perusahaan			Rata-rata Industri
	PT Laksana Tekhnik Makmur	PT Rachmat Perdana Adhimetal	PT Aristo Satria Mandiri Indonesia	
1. Rasio Likuiditas				
a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)	0,85 kali	2,30 kali	2,59 kali	1,91 kali
b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)	0,01 kali	2,11 kali	2,56 kali	1,56 kali
c. Rasio kas (*Cash Ratio*)	0,03 kali	2,03 kali	2,38 kali	1,48 kali
2. Rasio Solvabilitas				
a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)	11,71%	23,84%	10,99%	15,51%
b. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*)	17,30%	23,84%	12,35%	17,83%

3. *Rasio Profitabilitas*				
a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)	58,58%	52,71%	62,59%	57,96%
b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)	11,88%	27,83%	48,83%	29,51%
c. Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)	0,77%	23,68%	19,35%	14,60%
d. Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)	2,10%	31,10%	21,74%	17,98%
4. Rasio Aktivitas				
a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)	25,93 kali	8,57 kali	95,80 kali	43,43 kali
b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)	0,16 kali	1,89 kali	5,54 kali	2,53 kali
c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)	0,06 kali	0,85 kali	3,96 kali	1,62 kali

Sumber: Data Diolah

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis serta pembahasan mengenai hasil perhitungan rasio-rasio keuangan PT Baneex Indonesia berdasarkan hasil pengolahan data pada bab IV secara *time series* dan *cross section* yaitu dengan membandingkan antar tahun perusahaan. Untuk memudahkan analisis perhitungan rasio-rasio tersebut disajikan pada tabel 5.1 dibawah ini:

5.1 Analisis

5.1.1 Analisis Kinerja Keuangan

Tabel 5.1

Rasio keuangan PT Baneex Indonesia

Tahun 2012-2016

Analisis Rasio	Tahun					Rata-rata Industri	*Time Series*	*Cross Section*
	2012	2013	2014	2015	2016			
1. Rasio Likuiditas								
a. Rasio Lancar	1.48 kali	1.63 kali	2.62 kali	2.52 kali	3.29 kali	1,91 kali	Baik	Baik
b. Rasio Cepat	0.62 kali	1.57 kali	2.54 kali	2.44 kali	3.21 kali	1,56 kali	Baik	Baik
c. Rasio kas	1.38 kali	1.56 kali	2.53 kali	2.45 kali	3.20 kali	1,48 kali	Baik	Baik
2. Rasio Solvabilitas								
a. Rasio Hutang Terhadap	16.79 %	23.75 %	20.30 %	24.96 %	21.37 %	15,51%	Baik	Buruk

5.1 Analisis

5.1.1 Analisis Kinerja Keuangan

Tabel 5.1

Rasio keuangan PT Baneex Indonesia

Tahun 2012-2016

Analisis Rasio	Tahun					Rata-rata Industri	*Time Series*	*Cross Section*
	2012	2013	2014	2015	2016			
1. Rasio Likuiditas								
a. Rasio Lancar	1.48 kali	1.63 kali	2.62 kali	2.52 kali	3.29 kali	1,91 kali	Baik	Baik
b. Rasio Cepat	0.62 kali	1.57 kali	2.54 kali	2.44 kali	3.21 kali	1,56 kali	Baik	Baik
c. Rasio kas	1.38 kali	1.56 kali	2.53 kali	2.45 kali	3.20 kali	1,48 kali	Baik	Baik
2. Rasio Solvabilitas								
a. Rasio Hutang Terhadap	16.79 %	23.75 %	20.30 %	24.96 %	21.37 %	15,51%	Baik	Buruk

Total Aktiva								
b. Rasio Hutang Terhadap Modal	16.40 %	20.28 %	16.92 %	19.90 %	16.44 %	17,83%	Baik	Baik
3. Rasio Profitabilitas								
a. Margin Laba Kotor	47.81 %	62.41 %	55.62 %	57.74 %	58.04 %	57,96%	Baik	Baik
b. Margin Laba Bersih	30.46 %	45.11 %	39.05 %	40.36 %	40.15 %	29,51%	Buruk	Baik
c. Pengembalian Investasi	16.57 %	30 %	25.93 %	24.95 %	23.46 %	14,60%	Buruk	Baik
d. Pengembalian Ekuitas	19.92 %	39.34 %	32.54 %	33.26 %	29.84 %	17,98%	Buruk	Baik
4. Rasio Aktivitas								
a. Rasio Perputaran Persediaan	1.95 kali	27.50 kali	21.57 kali	18.32 kali	17.89 kali	43,43 kali	Buruk	Buruk
b. Rasio Perputaran Aktiva Tetap	0,72 kali	1.08 kali	1.41 kali	1.66 kali	1.97 kali	2,53 kali	Baik	Buruk
c. Rasio Perputaran Total Aktiva	0.54 kali	0.66 kali	0,66 kali	0,61 kali	0,58 kali	1,62 kali	Buruk	Buruk

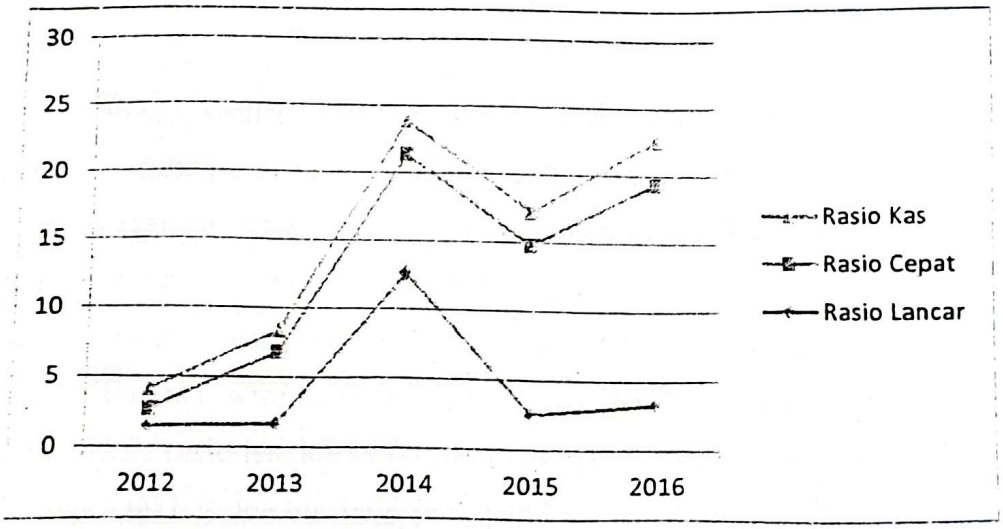
5.2 Pembahasan

5.2.1 Pembahasan Analisis Rasio Keuangan

Dari hasil perhitungan rasio-rasio pada PT Baneex Indonesia yang terdapat pada Tabel 5.1. diatas, penilaian kinerja perusahaan PT Baneex Indonesia berdasarkan perbandingan *time series* dan *cross section* adalah sebagai berikut:

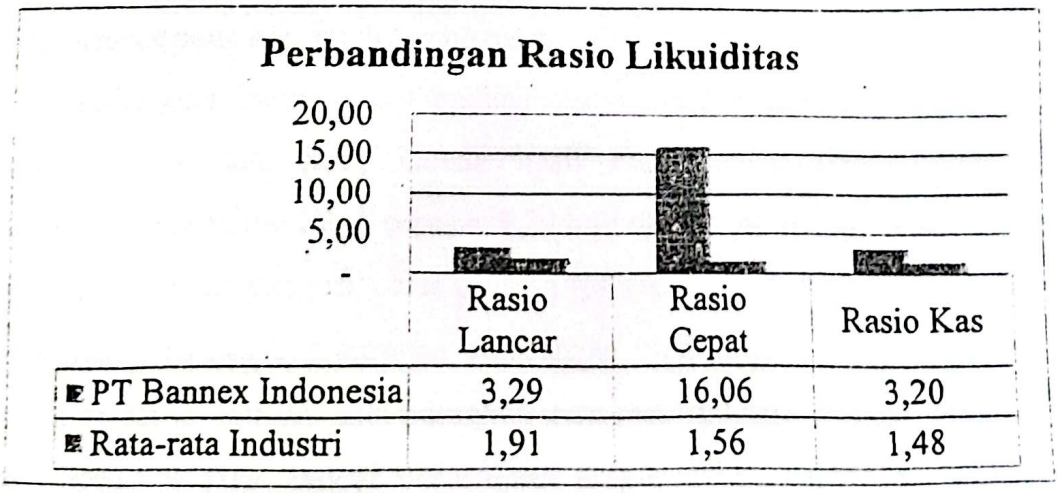
a. Rasio Likuiditas

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



Gambar 5.1 Grafik Rasio Likuiditas *(Time Series)*

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



Gambar 5.2 Grafik Rasio Likuiditas *(Cross Section)*

1. Rasio Lancar *(Current Ratio)*

Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan tersebut diketahui bahwa pada tahun 2012 angka rasio lancar (*current ratio*) PT Baneex Indonesia adalah sebesar 1.48 kali, untuk tahun 2013 sebesar1.63 kali dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 60.7% menjadi 2.62 kali. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 14.1% menjadi 2.25 kali, kemudian untuk tahun 2016 naik menjadi 3.29 kali. Hal ini menunjukan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh Rp 1.48 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar Rp 1.63, tahun 2014 sebesar 2.62, kemudian pada tahun 2015 sebesar Rp 2.52, dan untuk tahun 2016 sebesar Rp 3.29.

Dengan analisis perbandingan *time series*, hasil dari rasio lancar (*current ratio*) pada tiap tahunnya berubah-ubah (fluktuatif). Terlihat terdapat kenaikan yang yaitu 60.7% dari tahun 2013 ke tahun 2014, dan terdapat penurunan yaitu 14.1% dari tahun 2014 ke 2015. Hal ini bisa dikatakan rasio lancar (*current ratio*) perusahaan masih bisa dinilai baik karena walaupun sempat terjadi penurunan, terlihat perusahaan kembali meningkatkan rasio lancarnya (*current ratio*) nya. Namun perusahaan perlu lebih hati-hati lagi karena bagi para pemberi pinjaman kondisi seperti ini dianggap tidak baik, dalam artian jika hutang lancar lebih besar daripada aktiva lancar, ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo nanti.

Sedangkan berdasarkan analisis *cross section* kinerja PT Baneex Indonesia dikatakan baik, karena hasil rasio lancar (*current ratio*) perusahaan pada tahun 2016 sebesar 3.29 kali dan masih berada diatas rata-rata industri sejenis yang rata-rata industrinya sebesar 1,91 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya lebih mudah dibandingkan rata-rata industri sejenis. Namun, terlalu besarnya rasio lancar perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan

memiliki kelebihan dana yang segera dapat dicairkan. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan aktivitas yang kurang optimal.

2. Rasio Cepat *(Quick Ratio)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2012 angka rasio cepat (*quick ratio*) PT Baneex Indonesia adalah 0.62 kali, dan untuk tahun 2013 sebesar 1.57 kali, pada tahun 2014 sebesar 2.54 kali, dan pada tahun 2015 sebesar 2.44 kali, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 30.5% menjadi 3.21 kali. Hal ini menunjukan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2012 dijamin oleh Rp 0.62 aktiva lancar, tahun 2013 sebesar Rp 1.57, tahun 2014 sebesar Rp 2.54, tahun 2015 sebesar Rp 2.44, dan tahun 2016 sebesar Rp 3.21.

Berdasarkan analisis *time series* pada PT Baneex Indonesia kinerja perusahaan berada dalam keadaan baik, walaupun terjadi penurunan di tahun 2015, namun perusahaan dapat meningkatkan kembali ditahun 2016.. Hal ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio cepat PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio cepat perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 3.21 kali, sedangkan rasio cepat pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 1,56 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, untuk tahun 2012 rasio kas (*cash ratio*) PT Baneex Indonesia adalah sebesar 1.38 kali, dan untuk tahun 2013 sebesar 1.56 kali, kemudian tahun 2014 sebesar 2.53 kali, untuk tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3.1% yaitu menjadi sebesar 2.45 kali, dan pada tahun 2016 sebesar 3.20 kali, yang berarti bahwa setiap Rp 1

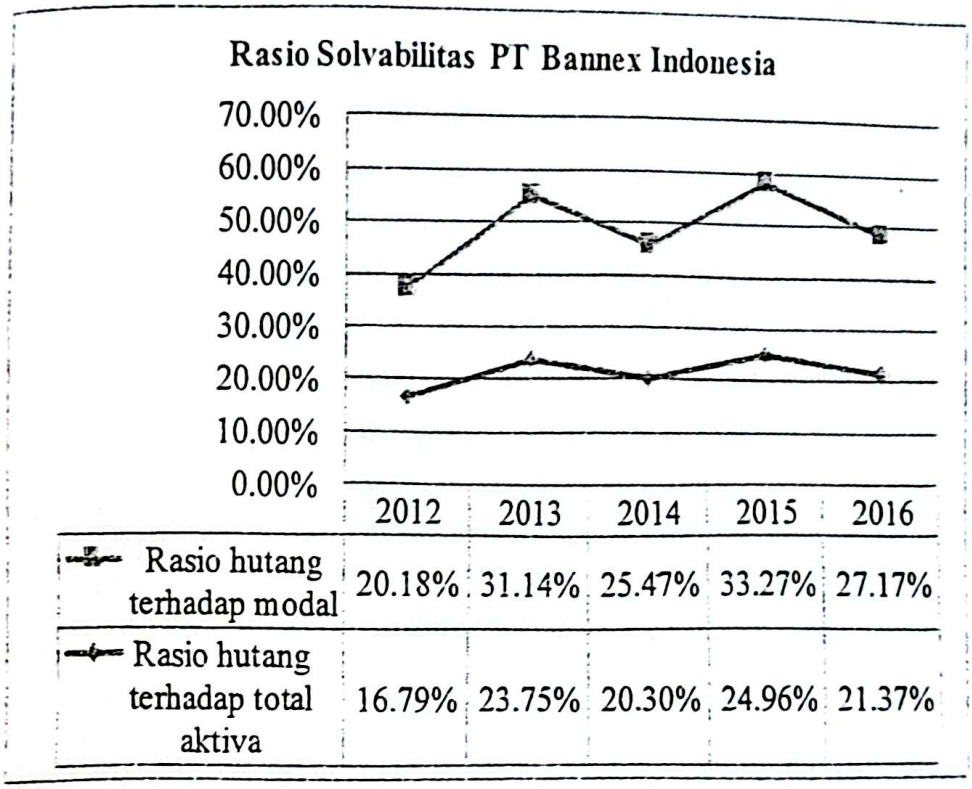
hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar pada tahun 2012 sebesar Rp 1.38, dan tahun 2013 sebesar Rp 1.56, kemudian tahun 2014 sebesar Rp 2.53, dan untuk tahun 2015 sebesar Rp 2.45, kemudian untuk tahun 2016 sebesar Rp 3.20.

Berdasarkan analisis *time series* hasil dari rasio kas (*cash ratio*) PT Baneex Indonesia bisa dikatakan baik walaupun sempat terjadi penurunan, namun perusahaan masih berusaha untuk menaikkan kembali penurunan yang terjadi di tahun sebelumnya.

Selanjutnya dari analisis *cross section,* yaitu membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan hasil perhitungan rasio keuangan sejenis dengan industri yang sejenis dan juga dengan periode pembanding yang sama. Dan hasil *quick ratio* dari PT Baneex Indonesia tahun 2016 adalah 3.20 kali sedangkan rata-rata industri sebesar 1.48 kali. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kinerja PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena hasil dari rasio kas (*quick* ratio)-nya lebih besar dibanding rata-rata Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun terlalu besarnya rasio kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang berlebih. Sehingga menunjukkan adanya penggunaan kas yang kurang optimal.

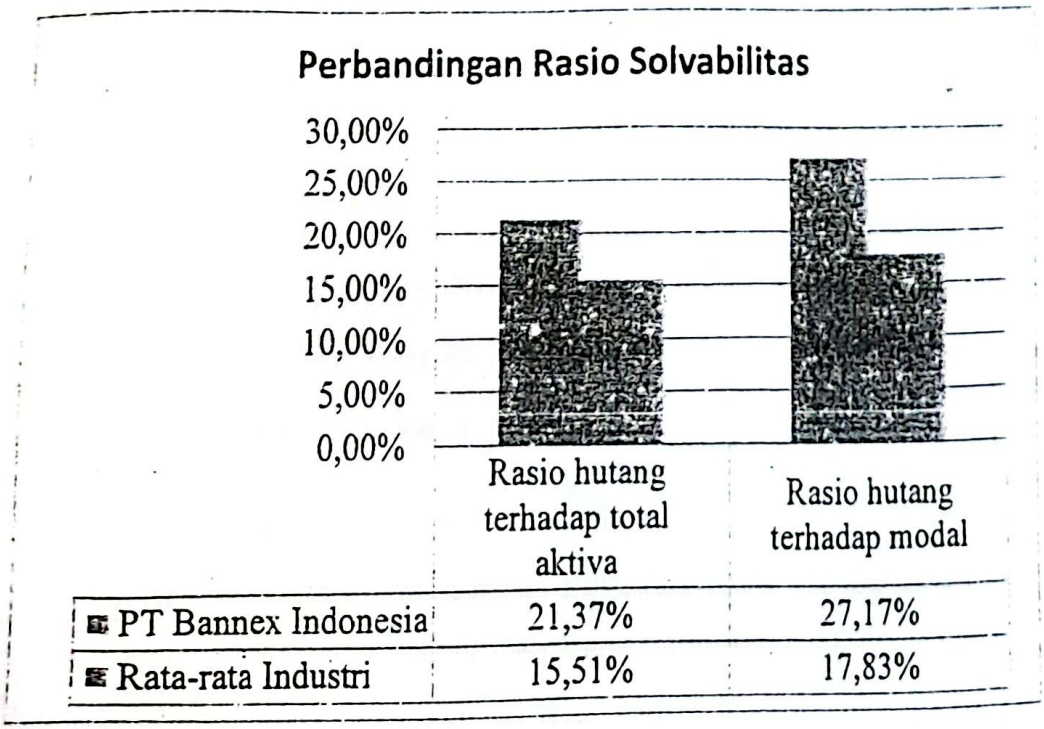
b. Rasio Solvabilitas

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



Gambar 5.3 Grafik Rasio Solvabilitas *(Time Series)*

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



Gambar 5.1 Grafik Rasio Solvabilitas *(Cross Section)*

1. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

Dari hasil perhitungan tersebut rasio hutang terhadap total aktiva PT Baneex Indonesia pada tahun 2012 menunjukan nilai sebesar 16.79%. Tingkat rasio ini menunjukan bahwa sebesar Rp 16.79 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham, berikutnya pada tahun 2013 terjadi kenaikan angka rasio menjadi 23.75%, dan hal ini berarti juga bahwa sebesar Rp 23.75 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang dan persentase sisanya didanai oleh pemegang saham. pada tahun 2014 angka rasio mengalami penurunan menjadi 20.30% yang berarti juga sebesar Rp 20.30 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang, pada tahun 2015 angka rasio sebesar 24.96% yang berarti juga sebesar Rp 24.96 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang. Dan pada tahun 2016 angka rasio sebesar 21.37% yang berarti juga sebesar Rp 21.37 dari setiap Rp 1 total aktiva merupakan pendanaan dari hutang.

Berdasarkan *analisis time series* hasil dari rasio tersebut dapat dikatakan baik karena angka rasio semakin rendah walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 41.4% dan tahun di tahun 2015 sebesar 22.9% namun untuk tahun berikutnya angka rasio menurun sebesar 14.3% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas total aktiva secara tepat waktu dan aman bagi kreditor saat likuidasi.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio hutang terhadap aktiva pada PT Baneex Indonesia dapat dikatakan buruk karena rasio hutang terhadap aktiva perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 21.37% , sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 15,51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih dibawah rata-rata industry sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Jika perusahaan bermaksud menambah hutang, perusahaan perlu

menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

2. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity*)

Berdasarkan tabel diatas rasio hutang terhadap modal PT Baneex Indonesia pada tahun 2012 adalah 16.40%, tahun 2013 sebesar 20.28%, pada tahun 2014 sebesar 16.92%, pada tahun 2015 sebesar 19.90%, dan pada tahun 2016 sebesar 16.44%. Rasio ini menunjukan bahwa kreditor menyediakan Rp 16.40 pada tahun 2012 untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 16.40, pada tahun 2013 sebesar Rp 20,28, tahun 2014 sebesar Rp 16.92, tahun 2015 Rp 19.90 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 16.44 ..

Berdasarkan *analisis time series* hasil dari rasio tersebut dapat dikatakan baik karena angka rasio semakin rendah walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 54.3% dan di tahun 2015 sebesar 30.6% namun untuk tahun berikutnya angka rasio menurun sebesar 17.3% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas total aktiva secara tepat waktu dan aman bagi kreditor saat likuidasi. Dan dari analisis *cross section* kinerja PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 16.44% di tahun 2016 sedangkan rata-rata industry sebesar 17.83%

c. Rasio Profitabilitas

PT Baneex Indonesia

menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

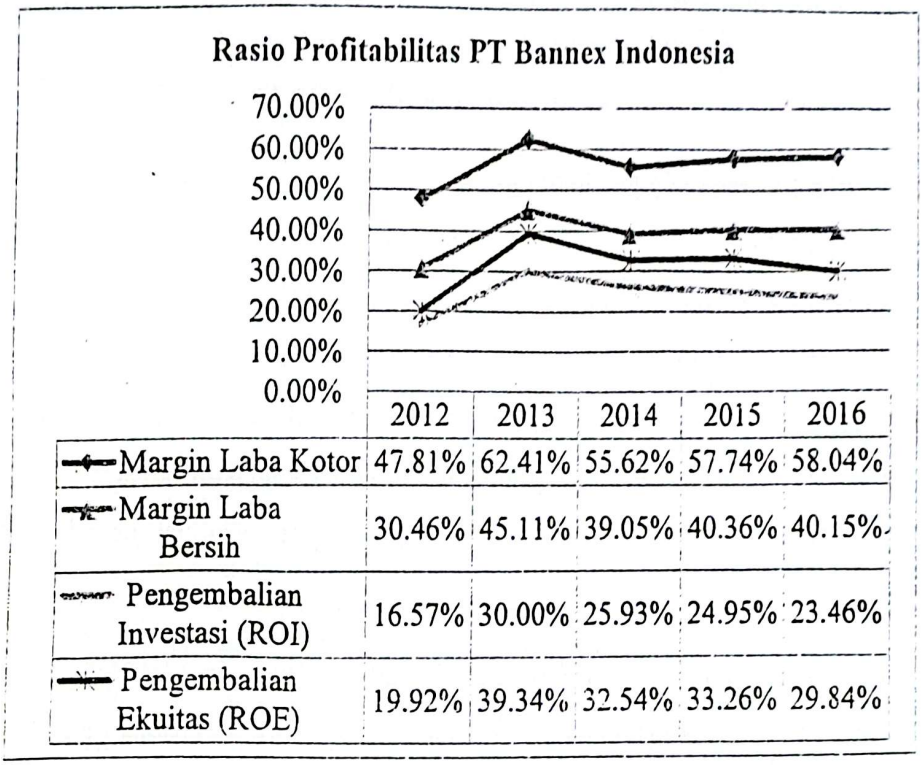
2. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity*)

Berdasarkan tabel diatas rasio hutang terhadap modal PT Baneex Indonesia pada tahun 2012 adalah 16.40%, tahun 2013 sebesar 20.28%, pada tahun 2014 sebesar 16.92%, pada tahun 2015 sebesar 19.90%, dan pada tahun 2016 sebesar 16.44%. Rasio ini menunjukan bahwa kreditor menyediakan Rp 16.40 pada tahun 2012 untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Artinya perusahaan dibiayai oleh utang sebesar 16.40, pada tahun 2013 sebesar Rp 20,28, tahun 2014 sebesar Rp 16.92, tahun 2015 Rp 19.90 dan pada tahun 2016 sebesar Rp 16.44 ..

Berdasarkan *analisis time series* hasil dari rasio tersebut dapat dikatakan baik karena angka rasio semakin rendah walaupun sempat mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 54.3% dan di tahun 2015 sebesar 30.6% namun untuk tahun berikutnya angka rasio menurun sebesar 17.3% di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk membayar seluruh hutang-hutangnya atas total aktiva secara tepat waktu dan aman bagi kreditor saat likuidasi. Dan dari analisis *cross section* kinerja PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena berada dibawah rata-rata industri yaitu 16.44% di tahun 2016 sedangkan rata-rata industry sebesar 17.83%

c. Rasio Profitabilitas

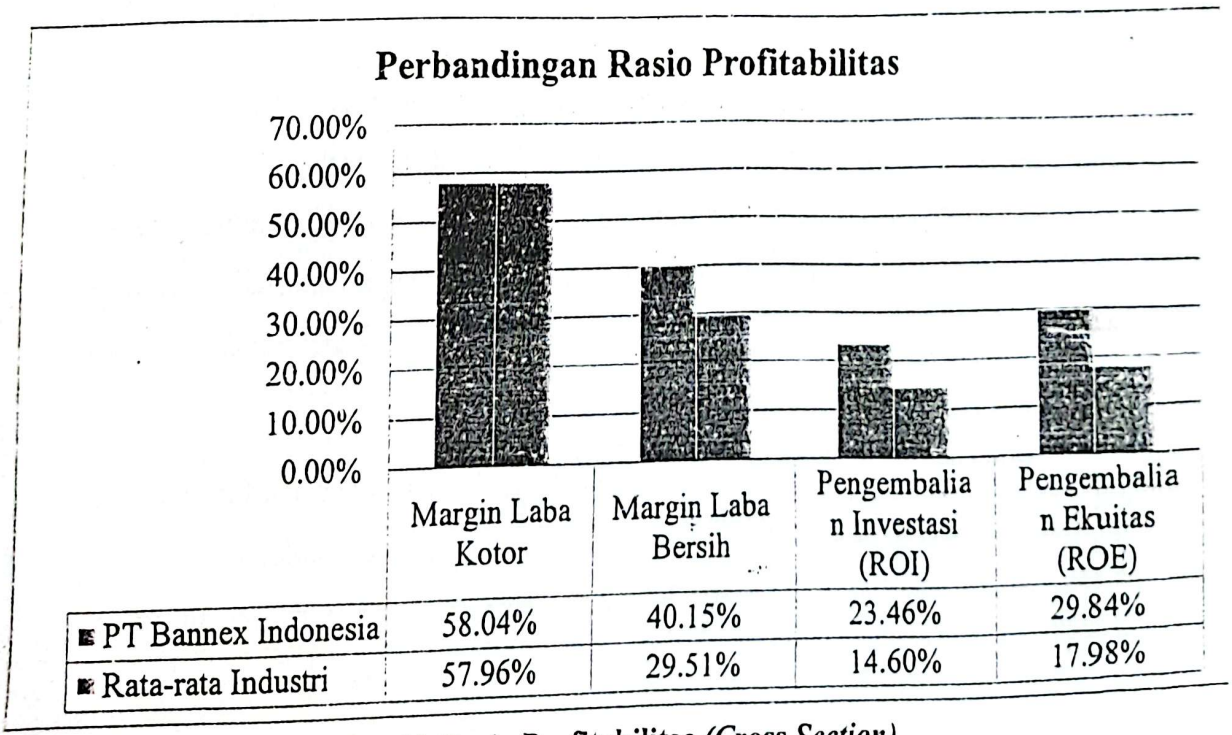
PT Baneex Indonesia



	2012	2013	2014	2015	2016
Margin Laba Kotor	47.81%	62.41%	55.62%	57.74%	58.04%
Margin Laba Bersih	30.46%	45.11%	39.05%	40.36%	40.15%
Pengembalian Investasi (ROI)	16.57%	30.00%	25.93%	24.95%	23.46%
Pengembalian Ekuitas (ROE)	19.92%	39.34%	32.54%	33.26%	29.84%

Gambar 5.2 Grafik Rasio Profitabilitas *(Time Series)*

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



	Margin Laba Kotor	Margin Laba Bersih	Pengembalian Investasi (ROI)	Pengembalian Ekuitas (ROE)
PT Bannex Indonesia	58.04%	40.15%	23.46%	29.84%
Rata-rata Industri	57.96%	29.51%	14.60%	17.98%

Gambar 5.3 Grafik Rasio Profitabilitas *(Cross Section)*

1. Margin Laba Kotor (*Gross Porofit Margin*)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat hasil margin laba kotor (*gross profit margin*) perusahaan, tahun 2012 sebesar 47.81%, sebesar 62.41% di tahun 2013, di tahun 2014 sebesar 55.62%, kemudian di tahun 2015 sebesar 57.74%, dan sebesar 58.04% ditahun 2016. Artinya untuk setiap Rp 1 penjualan, perusahaan akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp 47.81 untuk tahun 2012, sebesar Rp 62.41 untuk tahun 2013, Rp 55.62 untuk tahun 2014, kemudian sebesar Rp 57.74 untuk tahun 2015 dan Rp 58.04 utuk tahun 2016.

Berdasarkan analisis *time series*, kenaikan terrbesar terjadi di tahun 2013 yang mencapai 30,5% dan untuk tahun selanjutnya angka *Gross Profit Margin* masih terus mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 10.8%, kemudian terus mengalami kenaikan dari tahun 2014 sampai dengan 2015. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan lagi. Maka dapat dikatakan *gross profit margin* perusahaan baik meskipun mengalami penurunan masih tetap mengalami kenaikan ditahun selanjutnya.

Dan berdasarkan analisis *cross section* hasil rasio *gross profit margin* dari PT Baneex Indonesia sebesar 58.04% berada diatas rata-rata industri sebesar 57.96%. Ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah cukup optimal dalam mendapatkan laba dan meningkatkan penjualan dibadingkan dengan industri- industri sejenis.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Pada tahun 2012 rasio laba bersih perusahaan sebesar 30.46% yang berarti bahwa setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 30.46%. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan yakni pada tahun 2013 rasio ini sebesar 45.11%, pada tahun

2014 menurun sebesar 39.05%, pada tahun 2015 naik menjadi sebesar 40.36% dan pada tahun 2016 sebesar 40.15%.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series,* rasio perusahaan dapat dikatakan baik dari tahun 2012 sampai 2013 karena menglami kenaikan 48.09% yaitu sebesar 45.11%, di tahun 2014 buruk karena menurun 13.43% menjadi 39.05%, kemudian tahun 2015 baik karena mengalami kenaikan lagi sebesar 3.35% yaitu menjadi 40.36% dan kembali menurun di tahun 2016 mrnjadi 40.15%. Dilihat dari 2012 sampai dengan 2016 dapat disimpulkan secara *time series* buruk karena meskipun ada peningkatan di tahun 2016 kembali menurun.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio margin laba bersih pada PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio margin laba bersih perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 40.15%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 29,51%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih lebih besar dibanding rata-rata industri.

3. Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Hasil perhitungan rasio menunjukkan *return on investment* PT Baneex Indonesia sebesar 16.57% di tahun 2012, 30% di tahun 2013, 25.93% di tahun 2014, kemudian 24.95% dan 23.46% untuk tahun 2015 dan 2016. Artinya untuk setiap Rp 1 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 16.57 di tahun 2012, Rp 30 di tahun 2013, kemudian di tahun 2014 sebesar Rp 25.93, dan untuk tahun 2015 dan 2016 masing masing sebesar Rp 24.95 dan Rp 23.46.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series,* rasio perusahaan tahun 2012 sampai dengan 2013 baik karena mengalami kenaikan, kemudian ditahun berikutnya buruk karena terus mengalami penurunan sampai tahun 2016. Dapat diambil kesimpulan secara *time series* buruk.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio pengembalian investasi pada PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio pengembalian aktiva perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 23.46%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 14,60%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivanya guna memperoleh laba bersih lebih baik dibandingkan rata-rata industrinya.

4. Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

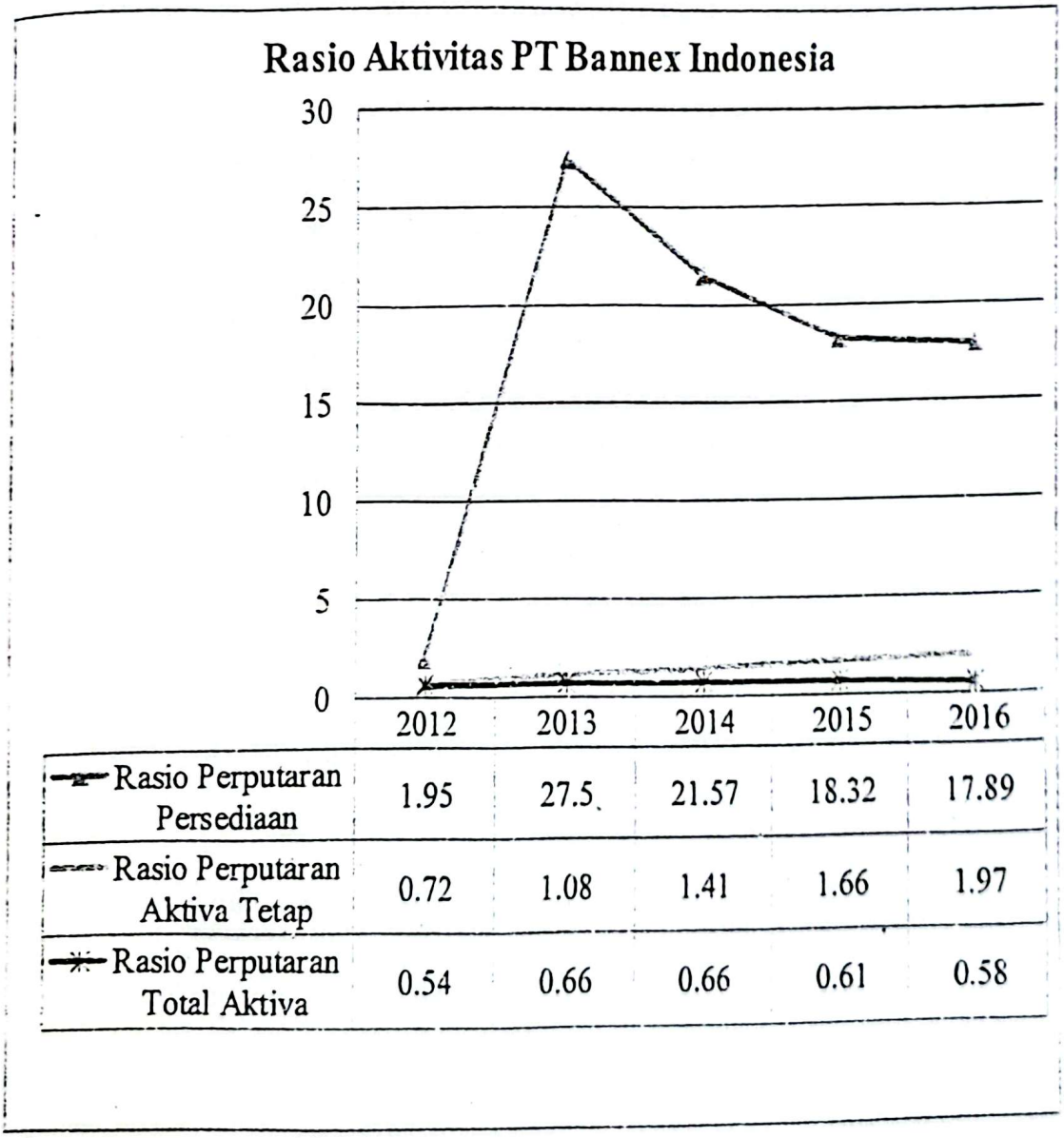
Berdasarkan hasil analisis ROE perusahaan untuk tahun 2012 sebesar 19.92% yang berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan perusahaan mendapat keuntungan sebesar Rp 19.92. Pada tahun-tahun selanjutnya terjadi kenaikan yakni pada tahun 2013 rasio ini menjadi 39.34%, pada tahun 2014 turun menjadi sebesar 32.54%, pada tahun 2015 naik menjadi 33.26% dan pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 29.84%.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena mengalami kenaikan sebesar 97.4% yaitu 39.34% ditahun 2013, kemudian dikatakan buruk karena turun sebesar 17.2% menjadi 32.54% ditahun 2014. Ditahun 2015 secara *time series* baik karena mnegalami kenaikan sebesar 2.2% menjadi 33.26%, dan dikatakan buruk karena kembali turun sebesar 10.2% menjadi 29.84% ditahun 2016. Secara *time series* rasio ini dikatakan buruk karena meskipun mnegalami kenaikan di tahun 2013 dan 2015, kembali menurun ditahun 2016.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio pengembalian aktiva pada PT Baneex Indonesia dapat dikatakan baik karena rasio pengembalian aktiva perusahaan pada tahun 2016 lebih besar yaitu 29.84%, sedangkan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 17,98%. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal yang dimilikinya guna memperoleh laba bersih lebih baik dibandingkan rata-rata industrinya.

d. Rasio Aktifitas

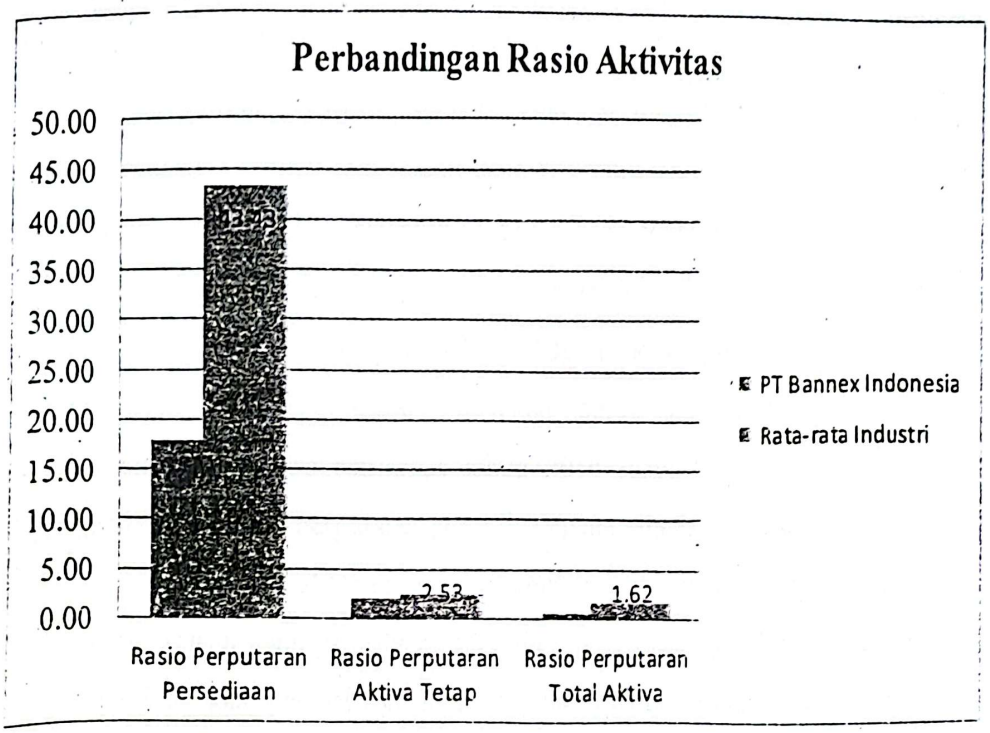
PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio Perputaran Persediaan	1.95	27.5	21.57	18.32	17.89
Rasio Perputaran Aktiva Tetap	0.72	1.08	1.41	1.66	1.97
Rasio Perputaran Total Aktiva	0.54	0.66	0.66	0.61	0.58

Gambar 5.4 Grafik Rasio Aktivitas *(Time Series)*

PT Baneex Indonesia Tahun 2012-2016



Gambar 5.5 Grafik Rasio Aktivitas *(Cross Section)*

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh pada tahun 2012 rasio ini menunjukkan 1.95 kali, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebanyak 27.50 kali. Tahun 2014 sebanyak 21.57 kali, pada tahun 2015 sebanyak 18.32 kali dan tahun 2016 sebanyak 17.89 kali. Rasio ini menunjukan bahwa dalam satu tahun, suatu persediaan yang dimiliki perusahaan diproses menjadi barang jadi untuk dijual dan kemudian hasilnya digunakan kembali untuk membeli persediaan sebanyak 1.95 kali, ini artinya dalam satu tahun perputaran persediaan dalam satu kali putaran adalah selama 187 hari, dan pada tahun 2012 terjadi 2 kali perputaran persediaan, pada tahun 2013 27 kali, pada tahun 2014 21 kali, pada tahun 2015 18 kali, pada tahun 2016 17 kali. Semakin banyak perputaran yang terjadi, maka akan semakin baik kinerja prusahaan tersebut, karena itu

berarti perusahaan semakin banyak menjual hasil produksinya dan akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat keuntungan perusahaan.

Dilihat dengan analisis *time series*, perkembangan kinerja perusahaan sempat mengalami kenaikan yang cukup tinggi di tahun 2013, namun untuk tahun selanjutnya perusahaan menurun kinerjanya sampai tahun 2016 dan kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk. Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran persediaan PT Baneex Indonesia dapat dikatakan buruk karena rasio perputaran persediaan perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 17.89 kali, sedangkan rasio perputaran persediaan pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 43,43 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan dana yang tertanam dalam persediaan untuk segera dicairkan menjadi kas perusahaan lebih lambat dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

2. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2012 sebesar 0.72 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0.72 . Pada tahun 2013 sebesar 1.08 kali, pada tahun 2014 sebesar 1.41 kali, pada tahun 2015 sebesar 1.66 kali dan pada tahun 2016 sebesar 1.97 kali.

Perputaran aktiva tetap pada PT Baneex Indonesia selalu meningkat disetiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan disetiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran aktiva tetap PT Baneex Indonesia dapat dikatakan buruk karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu

1.97 kali, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 2,53 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan lebih buruk dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

3. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2012 sebesar 0,54 kali, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,54. Pada tahun 2013 sebesar 0,66 kali, pada tahun 2014 sebesar 0,66 kali, pada tahun 2015 sebesar 0,61 kali dan pada tahun 2016 sebesar 0,58 kali.

Perputaran total aktiva pada PT Baneex Indonesia meningkat di tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 kemudian menurun sampai tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang optimal dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan di tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Jika dibandingkan dengan analisis *time series,* rasio perusahaan dapat dikatakan buruk.

Berdasarkan analisis *cross section* pada tahun 2016, rasio perputaran aktiva tetap PT Baneex Indonesia dapat dikatakn buruk karena rasio perputaran aktiva tetap perusahaan pada tahun 2016 lebih kecil yaitu 0,58 kali, sedangkan rasio perputaran aktiva tetap pada rata-rata industri sejenis tahun 2016 sebesar 1,62 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan lebih buruk dibandingkan rata-rata industri perusahaan sejenis.

MILIK PERPUSTAKAAN STMI
Membaca : Ibadah, Mengambil : Dosa

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Ditinjau dari rasio-rasio likuiditas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama tahun 2012 – 2016 secara *time series* dikatakan baik karena mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan hasil perhitungan untuk rasio lancar (*current ratio*) tahun 2012 (1.48 kali), tahun 2013 (1.63 kali), 2014 (2.62 kali), 2015 (2.52 kali) dan 2016 (3.29 kali). Dan untuk rasio cepat (*quick ratio*), tahun 2012 (0.62 kali), 2013 (1.57 kali), tahun 2014 (2.54 kali), tahun 2015 (2.44 kali), dan tahun 2016 (3.21 kali). Kemuadian jika dilihat dari analisis *cross section*, rasio lancar (*current rasio*) & rasio cepat (*quick ratio*) perusahaan dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri dengan hasil perhitungan masing-masing yaitu yaitu 3.29 kali > 1.91 kali & 3.21 > 01.56 kali. Untuk rasio kas (*cash ratio*) dilihat secara analisis *time series* hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berjalan baik karena terus mengalami peningkatan tiap tahun nya, dengan hasil sebagai berikut: tahun 2012 (1.38 kali), 2013 (1.56 kali), 2014 (2.53 kali), tahun 2015 sebesar (2.45) dan 2016 sebesar (3.20 kali). Secara *cros section* rasio kas masih baik karena diatas rata-rata industry yaitu 3.20 kali > 1.48 kali.
2. Ditinjau dari rasio-rasio solvabilitas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode 2012-2016 untuk *debt to tottal asset* & *debt to tottal equity* rasio dinilai baik, selama lima periode tersebut jumlah rasio ini mengalami penurunan, dengan angka sebagai berikut: untuk *debt to total asset* tahun 2012 (16.79%), tahun 2013 (23.75%), 2014 (20.30%), tahun 2015 (24.96%) dan tahun 2016 (21.37%), dan untuk *debt to total equity* tahun 2012 (16.40%), tahun 2013(20.28%), tahun 2014 (16.92%) ialu tahun 2015 (19.90%) Dan tahun 2016 (16.44%), ini artinya perusahaan mampu melunasi hutang atas dasar modal dan total aktiva yang dimiliki.

Dilihat dari rata-rata industri untuk rasio hutang atas aktiva (*debt to tottal asset rasio*) buruk, karena masih berada diatas nilai rata-rata industry, yaitu 21.37>15.51 . Dan untuk rasio hutang atas modal (*debt to tottal equity*) dinilai baik karena berada dibawah rata-rata industri, yaitu 16.44<17.83.

3. Ditinjau dari rasio-rasio profitabilitas secara *time* series dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada lima periode terakhir yaitu 2012-2016 untuk rasio margin laba kotor(*gross profit* margin) bernilai baik dengan angka sebagai berikut: tahun 2012 (47.81), tahun 2013 (62.41), tahun 2014 (55.62), tahun 2015 (57.74) dan tahun 2016 (58.04) Artinya perusahaan mampu menaikkan rasio dari tahun ke tahun walaupun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 10.8%, kemudian untuk margin laba bersih (*net profit margin*), rasio pengembalian investasi dan pengembalian ekuitas secara *time series* dinilai buruk karena mengalami penurunan dengan hasil sebagai berikut : margin laba bersih (*net profit margin*) tahun 2012 (30.46), tahun 2013(45.11%), tahun 2014(39.05%), tahun 2015(40.36%), tahun 2016(40.15%). Untuk rasio pengembalian investment (ROI) didapat hasil tahun 2012(16.57%), tahun 2013(30%), tahun 2014(25.93%), tahun 2015(24.95%), tahun 2016(23.46%). Dan rasio pengembalian ekuitas(ROE) didapa hasil tahun 2012(19.92%), tahun 2013(39.34%), tahun 2014(32.54%), tahun 2015(33.26%), tahun 2016(29.84%).

   Dan jika dibandingkan dengan rasio perusahaan pembanding (*cross section*), rasio-rasio profitabilitas PT Baneex Indonesia dinilai baik karena berada diatas rata-rata industri, yaitu (58.04%) > (57.96%) untuk gross profit margin, sebesar (40.15% > 29.51%) untuk net profit margin, kemudian sebesar (23.46% > 14.60%) untuk return on investment, dan sebesar (29.84% > 17.98%) untuk return on equity.

4. Ditinjau dari rasio-rasio aktivitas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada periode 2012-2016 secara *time series* untuk rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*) dinilai buruk, Untuk rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dinilia baik karena terus

mengalami kenaikkan. Dan untuk rasio perputaran total aktiva (tottal aktiva turnover) dinilai buruk karena mengalami penurunan tiap tahunnya. Dengan angka untuk perputaran sediaan (*inventory turn over*) pada tahun 2012 (1.95 kali), 2013 (27.50 kali), 2014 (21,57 kali), 2015 (18.32 kali), 2016 (17.89 kali), kemudian untuk fix *asset turnover* dengan angka pada tahun 2012 (0.72 kali), 2013 (1.08 kali), 2014 (1,41 kali), 2015 (18.32 kali), dan tahun 2016 (17.89 kali). Untuk rasio perputaran total aktiva didapat hasil tahun 2012(0.54kali), tahun 2013 (0.66 kali), tahun 2014(0.66), tahun 2015 (0.61), dan tahun 2016 sebesar 0.58 kali

Namun untuk perbandingan dengan rata-rata industri, ketiga rasio ini dinilai buruk karena berada dibawah rata-rata industri dengan angka untuk inventory turnover tahun 2016, (17.89<43.43 kali), kemudian untuk fixed asset turnover tahun 2016, (1.97 kali > 1,32 kali), dan untuk *total asset turnover tahun* 2016, (0.58 kali < 1,62 kali).

6.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas sudah baik, perusahaan bisa meningkatkan aktiva agar rasio likuiditas tetap stabil
2. Rasio hutang terhadap aktiva masih buruk dibandingkan dengan rata-rata industry, untuk meningkatkannya dengan cara meningkatkan penghasilan tanpa diikuti kenaikan biaya. Karena jika perusahaan tidak menggunakan aktivanya secara efisien perusahaan akan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya.
3. Rasio profitabilitas sudah baik, perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dengan melakukan promosi yang lebih baik lagi melalui promosi langsung ke perusahaan-perusahaan yang menggunakan produk komponen tersebut.
4. Rasio aktifitas masih buruk dilihat dari rata-rata industri. Oleh karena itu perusahaan dapat meningkatkan HPP agar perputaran persediaan lebih cepat

DAFTAR PUSTAKA

Eugene, F, Brigham and Joel, F, Houston., 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir., 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jilid 8. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.

Rudianto., 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Penebil Erlangga.

Syafri, Sofyan., 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Jilid 10. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tampubolon, Manahan, P., 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Edisi Pertama, Jilid 1. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.